



**PASANG SURUT PABRIK ROKOK SEMANGGI MAS DI  
KECAMATAN BOYOLANGU, TULUNGAGUNG  
TAHUN 2001 - 2008**

**SKRIPSI**

Skripsi diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Sejarah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ilmu Budaya

**Oleh:**

**Ani Sumiatun**

**130110301046**

**JURUSAN ILMU SEJARAH  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2020**



**PASANG SURUT PABRIK ROKOK SEMANGGI MAS DI  
KECAMATAN BOYOLANGU, TULUNGAGUNG  
TAHUN 2001 - 2008**

**SKRIPSI**

Skripsi diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Sejarah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ilmu Budaya

**Oleh:**

**Ani Sumiatun**

**130110301046**

**PROGRAM STUDI ILMU SEJARAH  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS JEMBER  
2020**

**MOTTO**

*”Tidak layak bagi seorang Islam laki-laki maupun perempuan apabila Allah dan Rasul-Nya menetapkan sesuatu peraturan ada pilihan lain bagi mereka”*

*(QS. Al Ahzab: 36)*



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ani Sumiatun

NIM : 130110301046

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “PASANG SURUT PABRIK ROKOK SEMANGGI MAS DI KECAMATAN BOYOLANGU, TULUNGAGUNG TAHUN 2001 - 2008” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember , 2020

Yang Menyatakan

Ani Sumiatun

NIM 130110301046

## PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh:

**Dosen Pembimbing 1**

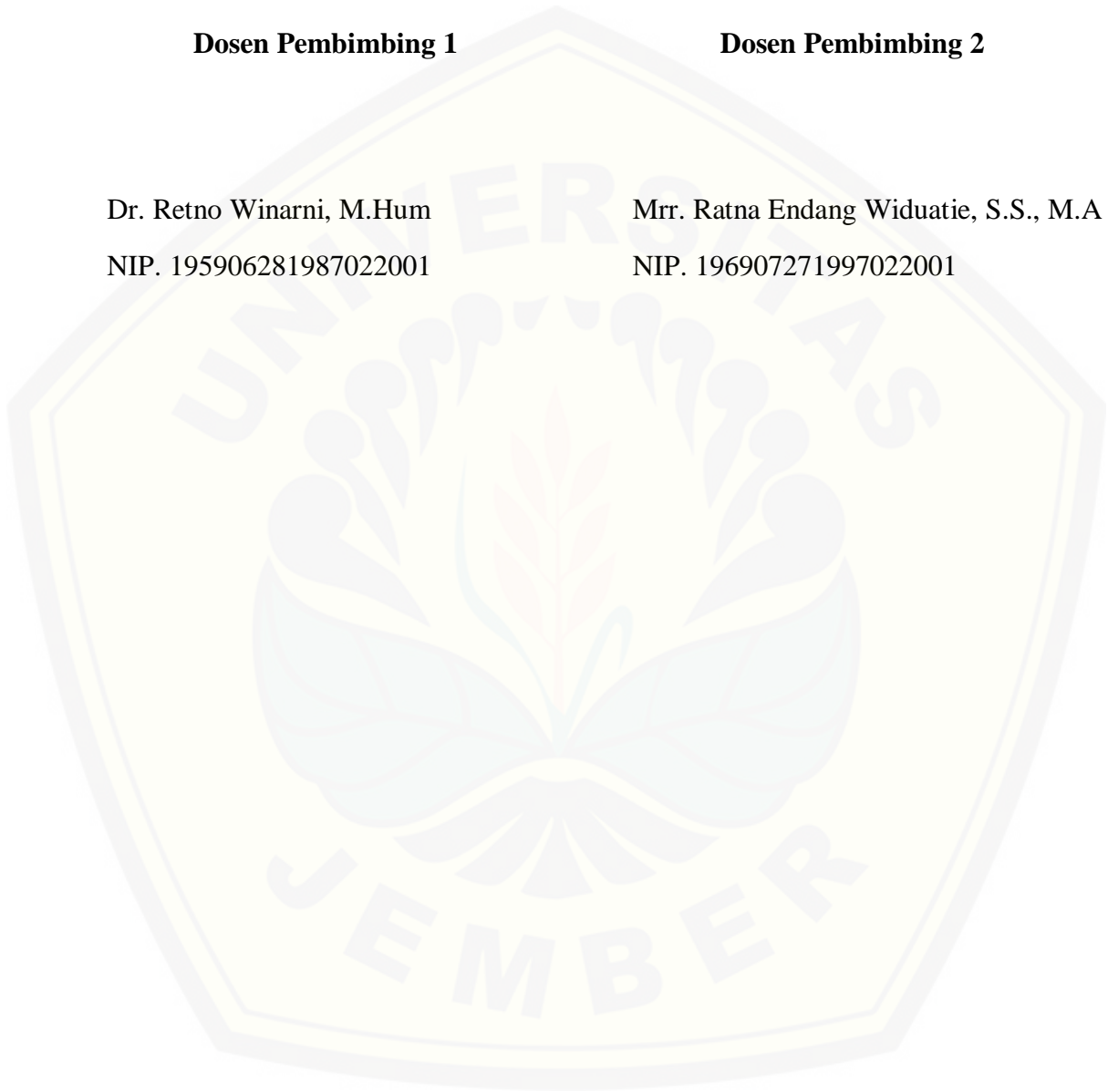
**Dosen Pembimbing 2**

Dr. Retno Winarni, M.Hum

Mrr. Ratna Endang Widuatie, S.S., M.A

NIP. 195906281987022001

NIP. 196907271997022001



**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Pasang Surut Pabrik Rokok Semanggi Mas di Kecamatan Boyolangu, Tulungagung tahun 2001 - 2008” telah diuji dan disahkan

Pada hari : Jumat

Tanggal : 23 Oktober 2020

**Ketua**

Dr. Retno Winarni, M.Hum  
NIP. 195906281987022001

**Sekretaris**

Mrr. Ratna Endang Widuatie, S.S., M.A  
NIP. 196907271997022001

**Anggota 1**

Dr.Sri Ana Handayani, M.SI  
NIP. 196009191986022001

**Anggota 2**

Dra. Dewi Salindri, M.Si  
NIP. 196211061988022001

**Mengesahkan**  
**Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember**

Prof. Dr. Akhmad Sofyan, M.Hum  
NIP 196805161992011001

## PERSEMBAHAN

Karya ini sebagai persembahan untuk:

1. Kupersembahkan kepada kedua orang tua tercinta Bapak Matdianto dan Ibu Painem, sebagai tanda cinta kasih dan bakti untuk dukungan serta bimbingannya selama ini, kasih sayang dan doa sepanjang masa, serta semua pengorbanan yang diberikan kepadaku.
2. Saudara-saudaraku Ana Sumiati, Samsul Hadi, dan Achmad Zaini yang selalu mendukung dan menyemangati.
3. Kepada Dosen Pembimbing Dr. Retno Winarni, M.Hum dan Mrr. Ratna Endang Widuatie, S.S, M.A. atas dukungan dan semangatnya serta membimbing dengan baik dalam mengerjakan skripsi ini dari awal sehingga skripsi ini selesai.
4. Kepada sahabat-sahabat ku terima kasih telah memberi motivasi supaya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, teruntuk sahabat ku Ulfi, Maria, Aida, Yani, Rika, Syarifah, Azizah, Dita, Ella, Karomah Mbak Faiq terima kasih telah mendorong supaya skripsi ini tuntas dengan baik.
5. Almamater Universitas Jember tercinta.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, karunia dan kuasa Nya yang telah memberikan kemudahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini merupakan hasil tugas penyusunan karya ilmiah mandiri oleh mahasiswa pada akhir studinya. Penulis telah melakukan beberapa kali diskusi dengan para dosen dan rekan mahasiswa, serta melakukan eksplorasi berbagai sumber, akhirnya menetapkan “Pasang Surut Pabrik Rokok Semanggi Mas di Kecamatan Boyolangu, Tulungagung tahun 2001 - 2008” sebagai judul kerja keras dalam penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Sejarah Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.

Penyusunan sampai terselesaikannya penulisan ilmiah ini tidak dapat lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr.Akhamd Sofyan, M.Hum, Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember,
2. Dr. Eko Cyrs Endrayadi, M.Hum Ketua Jurusan Ilmu Sejarah,
3. Drs. Nurhadi Sasmita, M.Hum, Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya selama ini,
4. Dr. Retno Winarni, M.Hum selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah membimbing dan mengarahkan dengan baik dan cermat serta perhatian selama skripsi ini,
5. Mrr.Ratna Endang Widuatie, S.S., M.A selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran selama skripsi ini,
6. Bapak dan ibu dosen, khususnya Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya, yang telah memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama menempuh kuliah,
7. Perpustakaan Universitas Jember yang telah banyak membantu penulis dalam memperoleh referensi sebagai penunjang penulisan skripsi ini,



8. Seluruh Pegawai Staf Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember, atas segala bantuan, informasi dan pelayanan selama ini,
9. Seluruh staf Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Tulungagung sudah memberikan perizinan untuk peneliti,
10. Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung.
11. Bapak Camat Boyolangu yang sudah mengizinkan melakukan penelitian,
12. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tulungagung,
13. Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung,
14. Jajaran pimpinan dan Staf Pabrik Rokok Semanggi Mas Tulungagung,
15. Kedua Orang tua dan seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doa sepanjang masa kepada penulis,
16. Ana Sumiati dan Dwi Endang yang telah menemani penulis mencari data di Tulungagung,
17. Teman-temanku selama mengerjakan Ulfi, Aida, Maria, Rika, Yani, Syarifah yang telah memberi segala ilmunya dan waktunya untuk mengoreksi dan membantu mencari referensi dalam penulisan skripsi ini,
18. Teman-teman kontrakan yasmin yang telah memberi tempat tinggal yang nyaman dan hangat selama di Jember,
19. Teman seperjuanganku Jurusan Ilmu Sejarah angkatan 2013 yang telah memberikan banyak cerita dan senda guraunya selama mengerjakan skripsi ini, terutama Azizah, Ella, Dita, Lutfi, Karomah, Nila.
20. Semua pihak yang membangun yang tidak penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dorongan, motivasi, waktu dan kesempatan untuk berdiskusi, menambahkan referensi buku yang sangat membantu dan mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, saya ucapkan terimakasih sebesar-besarnya.

Yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini semoga bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

MOTTO.....	i
PERNYATAAN .....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR SINGKATAN .....	x
DAFTAR ISTILAH.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xv
ABSTRAK .....	xviii
ABSTRACT .....	xix
RINGKASAN.....	xx
SUMMARY .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	12
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
1.4 Ruang Lingkup .....	13
1.5 Tinjauan Pustaka .....	14
1.6 Pendekatan Dan Kerangka Teoritis .....	17
1.7 Metode Penelitian.....	19
1.8 Sistematika Penulisan .....	21
BAB II Kondisi Industri Rokok Di Tulungagung Sebelum Tahun 2001 .....	22
2.1 Lingkup Geografi, Demografi, Dan Sosial Ekonomi Kabupaten Tulungagung.....	22
2.2 Kondisi Pabrik Rokok Semanggi Mas sebelum tahun 2001.....	30
2.3 Profil Perusahaan.....	31

BAB III Proses Pasang Surut Pabrik Rokok Semanggi Mas di Kecamatan Boyolangu, Tulungagung tahun 2001-2008 .....	35
3.1 Produktivitas Pabrik Rokok dari 2001 - 2008.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b> .....35
3.1.1 Proses Produksi.....	35
3.1.2 Tenaga Kerja.....	42
3.2 Pemasaran dan Hasil Produksi.....	45
3.2.1 Pemasaran.....	45
3.2.2 Hasil Produksi.....	46
3.3 Proses Kemerostan Pabrik Rokok Semanggi Mas Tulungagung.....	49
3.3.1 Faktor-faktor Penyebab Kemerostan.....	49
3.4 Upaya Mempertahankan Pabrik Rokok Semanggi Mas Tulungagung.....	51
3.5 Dampak perkembangan Pabrik Rokok Semanggi Mas Tulungagung.....	59
BAB IV KESIMPULAN.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	68

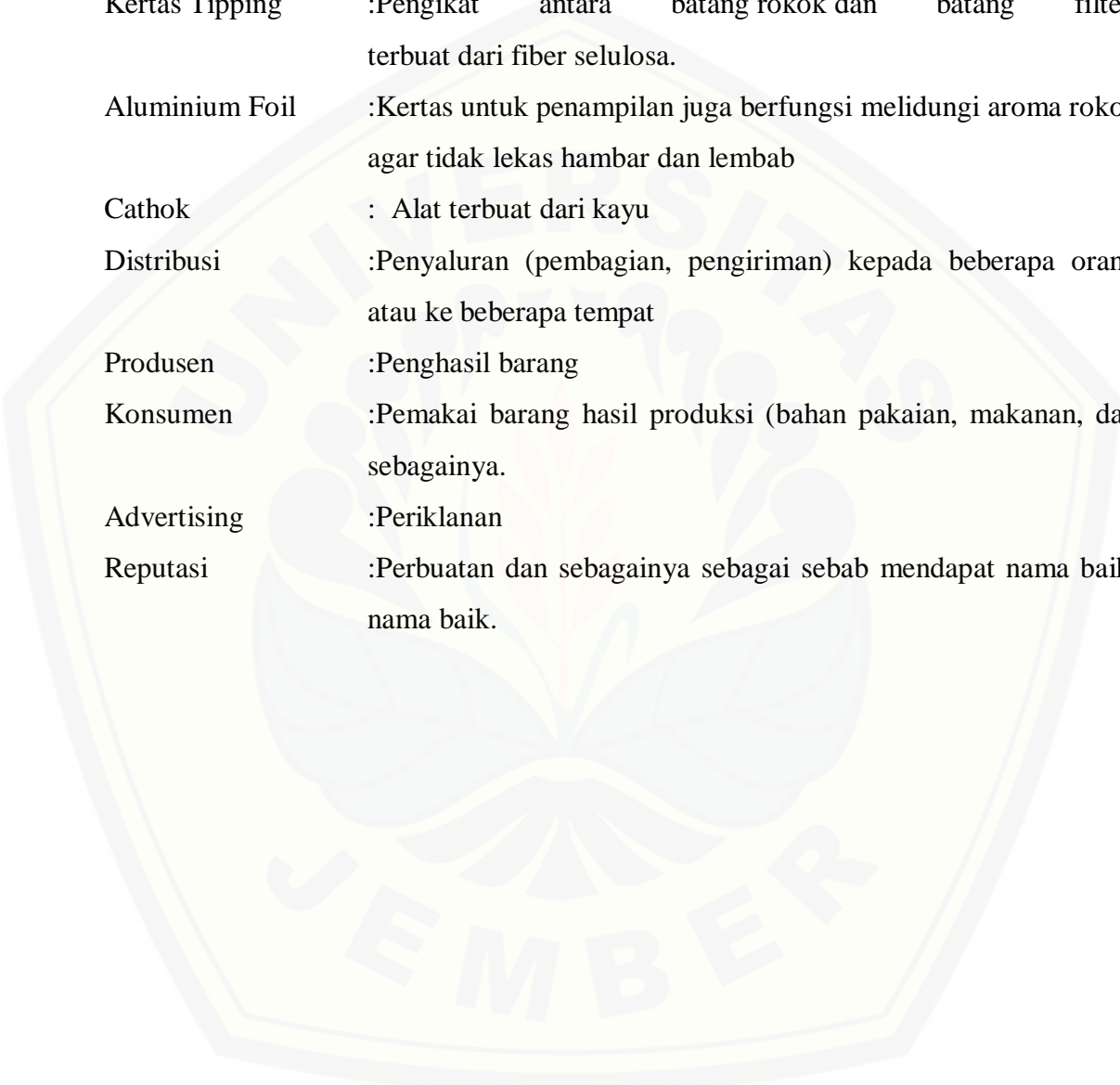
## DAFTAR SINGKATAN

SKM	: Sigaret Kretek Mesin
SKT	: Sigaret Kretek Tangan
APBN	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
PT	: Perseroan Terbatas
Tbk	: Terbuka
FCTC	: <i>Framework Convention on Tobacco Control</i>
GAPPRI	: Gabungan Perserikatan Pabrik Rokok Indonesia
KPPBC	: Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai
WTO	: <i>World Health Organization</i>
NGO	: Non Government Organization
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
Formasi	: Forum Masyarakat Industri Rokok Seluruh Indonesia
SIP	: Surat Izin Perusahaan
NPPBKC	: Nomor Pokok Pengusaha Barang Kena Bea Cukai
TDP	: Tanda Daftar Perusahaan
Depnaker	: Departemen Tenaga Kerja
CTP	: Cigaret Tape Paper
OPP	: <i>Oriented Polystyrene</i>
BSP	: Bahan Siap Pakai
S	: Small
M	: Medium
L	: Large
XL	: Xtra Large

## DAFTAR ISTILAH

Komoditas	: Barang dagangan utama, hasil bumi dan kerajinan setempat dapat dimanfaatkan sebagai ekspor.
Cengkeh	: Tanaman industri, bunganya (buahnya) berbau harum digunakan sebagai rempah-rempah, isi rokok kretek.
Tembakau	: Tumbuhan berdaun lebar, daunnya diracik halus dan dikeringkan untuk bahan rokok, cerutu, dan sebagainya
Cukai	: Pajak atau bea yang dikenakan pada barang impor dan barang konsumsi
Industri	: kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan
Pabrik	: Bangunan dengan perlengkapan mesin tempat membuat atau memproduksi barang tertentu dalam jumlah besar untuk diperdagangkan
Demografi	: Ilmu tentang susunan, jumlah, dan perkembangan penduduk
Sigaret Kretek Mesin	:Rokok yang proses pembuatannya menggunakan mesin.
Sigaret Kretek Tangan	:Rokok yang proses pembuatannya dilakukan secara manual dengan menggunakan tangan dan atau alat bantu sederhana.
Rokok Kretek	:Rokok yang bahan baku atau isinya berupa daun tembakau dan cengkeh yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.
Rokok Klobot	: Rokok yang bahan pembungkusnya berupa kulit jagung.
Daun Nipah	:Palem yang tumbuh merumpun di rawa-rawa daerah tropis tinggi mencapai 8 m.
Sigaret	:Rokok yang bahan pembungkusnya berupa kertas.
Multinasional	:Terjadi atas beberapa negara atau bangsa: perusahaan itu adalah perusahaan -- yang bergerak dalam berbagai negara
Perusahaan	:Tempat terjadinya kegiatan produksi, baik barang dan jasa
Kompetitor	:Orang yang bersaing

Kelembak	:Pohon, kayunya harum; gaharu; karas
Kemenyan	:Dupa dari tumbuhan <i>Styrax benzoin</i> , yang harum baunya ketika dibakar.
Sigaret putih	:Rokok yang bahan baku atau isinya hanya daun tembakau yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.
Geografi	: Ilmu tentang permukaan bumi, iklim, penduduk, flora, fauna, serta hasil yang diperoleh dari bumi;
Demografi	:Ilmu tentang susunan, jumlah, dan perkembangan penduduk
Sosial	:Berkenaan dengan masyarakat
Ekonomi	: Ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan)
Litosol	: Jenis tanah yang terbentuk dari batuan beku dari proses letusan gunung berapi.
Topografi	:Kajian atau penguraian yang terperinci tentang keadaan muka bumi pada suatu daerah
Geologi	:Ilmu tentang komposisi, struktur, dan sejarah bumi;
Aluvial	:Berhubungan dengan (terdiri atas atau terdapat di dalam) aluvium (seperti tanah -- , berlian -- )
Pladen	: Aktivitas saling membantu dimasyarakat desa ketika ada hajatan.
Kondangan	:Pergi menghadiri undangan perkawinan dan sebagainya (untuk mengucapkan selamat dan sebagainya).
Sesajen	: Makanan (bunga-bunga dan sebagainya) yang disajikan kepada orang halus dan sebagainya
Saos Tembakau	: Sebagai bahan baku utama rokok untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.
Etiket	:Carik kertas yang ditempelkan pada kemasan barang (dagangan) yang memuat keterangan (misalnya nama, sifat, isi, asal) mengenai barang tersebut
Orinted Polystyrene	: Kertas tipis bening untuk membungkus rokok.



Kertas Ambri	: Kertas rokok ini merupakan pembungkus tembakau dan cengkeh yang biasa digunakan untuk bahan siap pakai.
Selulosa	:Polisakarida yang dihasilkan oleh sitoplasma sel tanaman yang membentuk dinding sel
Kertas Tipping	:Pengikat antara batang rokok dan batang filter, terbuat dari fiber selulosa.
Aluminium Foil	:Kertas untuk penampilan juga berfungsi melindungi aroma rokok agar tidak lekas hambar dan lembab
Cathok	: Alat terbuat dari kayu
Distribusi	:Penyaluran (pembagian, pengiriman) kepada beberapa orang atau ke beberapa tempat
Produsen	:Penghasil barang
Konsumen	:Pemakai barang hasil produksi (bahan pakaian, makanan, dan sebagainya).
Advertising	:Periklanan
Reputasi	:Perbuatan dan sebagainya sebagai sebab mendapat nama baik, nama baik.

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
2.1	Pembagian Wilayah, Luas, Desa, Dusun,	24
2.2	Pembagian Desa / Dusun / RW/ RT	25
2.3	Jumlah penduduk Kabupaten Tulungagung 2003	26
2.4	Jumlah Penduduk Kecamatan Boyolangu	27
3.1	Lapoaan Budget Bahan Baku Tembakau 2001 – 2005	36
3.2	Lapoaan Budget Bahan Baku Cengkeh 2001 – 2005	36
3.3	Lapoaan Budget Bahan Baku Saos 2001 – 2005	37
3.4	Tingkat pendidikan Pekerja Pabrik	43
3.5	Susunan karyawan berdasarkan Jabatan	43
3.6	Susunan karyawan berdasarkan jenis kelamin	43
3.7	Susunan karyawan berdasarkan usia	44
3.8	Kebijakan Harga Jual Pabrik Rokok Semanggi Mas	45
3.9	Data Penjualan Tahunan 2001 – 2008	47
3.10	Data Rencana dan Relisasi Produksi Tahunan	48
3.11	Bentuk <i>Advertising</i> tahun 2006	57
3.12	Bentuk <i>Advertising</i> tahun 2007	57
3.13	Bentuk <i>Advertising</i> tahun 2008	58
3.14	Bentuk <i>Advertising</i> tahun 2009	58
3.15	Sasaran <i>Advertising</i> 2006 – 2009	59
3.16	Biaya <i>Advertising</i> Tahun 2006	59
3.17	Biaya <i>Advertising</i> Tahun 2007	60
3.18	Biaya <i>Advertising</i> Tahun 2008	60
3.19	Biaya <i>Advertising</i> Tahun 2009	61
3.20	Tabulasi Biaya <i>Advertising</i>	61
3.21	Tabulasi Rencana dan Realisasi Data Penjualan	62



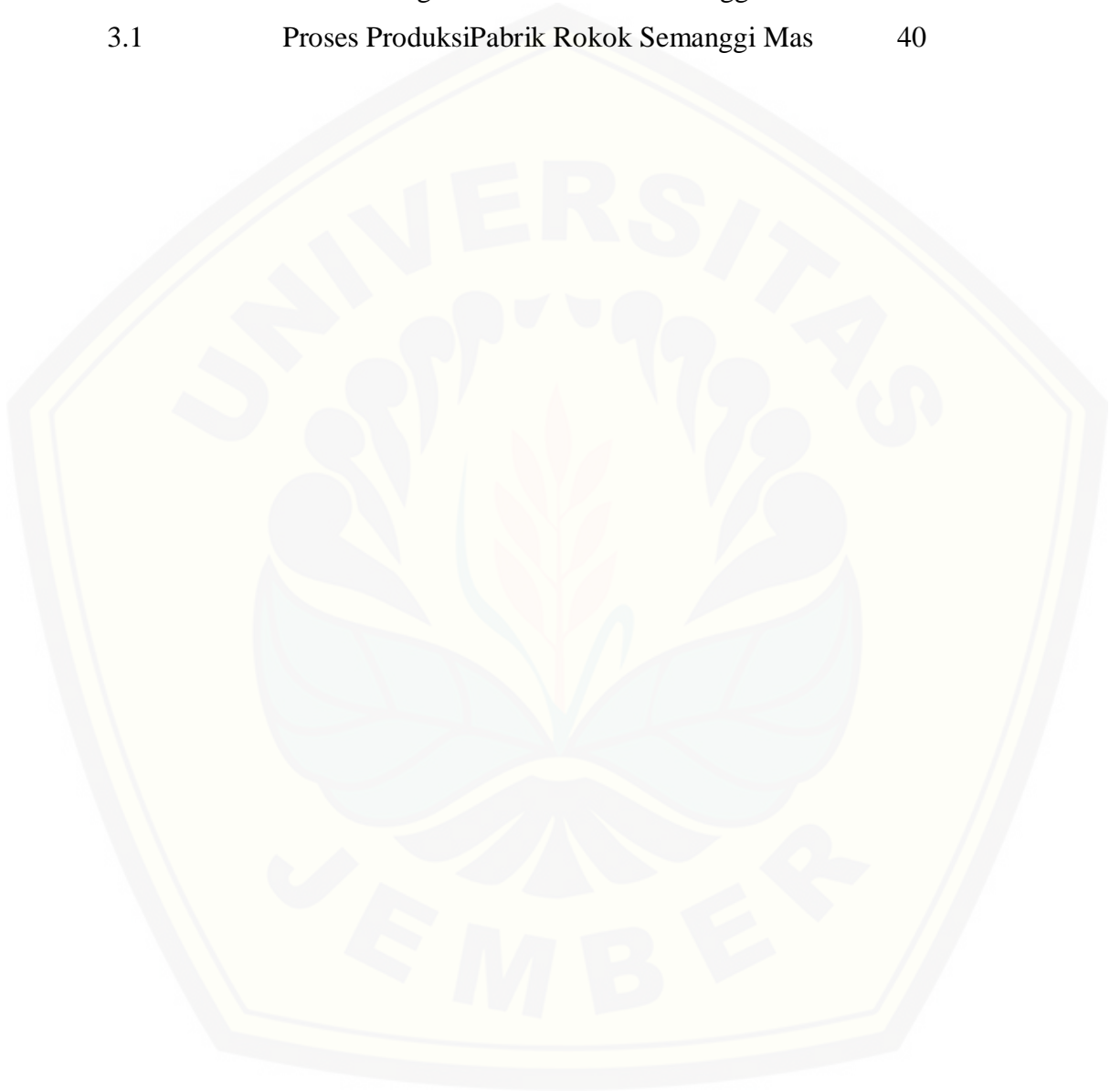
## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
2.1	Peta Kecamatan Boyolangu	28



## DAFTAR BAGAN

<b>Nomor</b>	<b>Judul Bagan</b>	<b>Halaman</b>
2.1	Struktur Organisasi Pabrik Semanggi Mas	31
3.1	Proses Produksi Pabrik Rokok Semanggi Mas	40



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>	<b>Judul Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1	Surat Perizinan BangkesBangPol Tulungagung	68
2	Surat Perizinan Pabrik Rokok Semanggi Mas	69
3	Surat Perizinan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, Kepala Badan Statistik dan Camat Boyolangu	70
4.	Surat Pernyataan Peneliti	71
5.	Surat Perizinan Kadisperindag dan DPM dan PTSP Kabupaten Tulungagung	72
6.	Kemasan Rokok DJI-IT Kuning	73

## ABSTRAK

Skripsi ini menjelaskan bagaimana Pasang Surut Pabrik Rokok Semanggi Mas di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung tahun 2000 - 2008. Penelitian ini adalah penelitian sejarah yang menggunakan metode sejarah dan sumber sejarah integral dengan lima tahapan, yaitu: pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Pendekatan yang digunakan dalam pendekatan sosiologi ekonomi, yaitu pendekatan yang menjelaskan kebutuhan ekonomi dan kenyataan sosial dalam masyarakat. Pabrik Rokok Semanggi Mas sudah berdiri sejak tahun 1995, dalam perjalanannya Pabrik memberikan kontribusi besar terhadap kehidupan masyarakat sekitar dari buruh, petani tembakau, toko, tukang becak, dan warung makan disekitar pabrik. Dalam perkembangannya Pabrik Rokok Semanggi Mas mengalami pasang surut dengan berbagai faktor yang melandasinya, termasuk adanya pabrik pesaing. Pabrik Rokok Semanggi Mas selalu berupaya dengan inovasi terbaru untuk terus meningkatkan distribusinya kepada masyarakat.

**Kata Kunci:** *Industri Rokok, Pabrik Rokok Semanggi Mas*

## ABSTRACT

This study describes the ups and downs of the Semanggi Mas Cigarette Factory in Boyolangu District, Tulungagung Regency in 2000-2008. This research is a historical study using historical method consisting of five major stages, namely: topic selection, source collection, verification, interpretation, and historiography. It employs an economic sociology approach that explains economic needs and social realities in society. The Semanggi Mas Cigarette Factory has been established since 1995, along the way, the factory has contributed greatly to the lives of the surrounding community from workers, tobacco farmers, shops, pedicab drivers, and food stalls around the factory. During its development, the Semanggi Mas Cigarette Factory experienced ups and downs with various underlying factors, including the existence of competing factories. However, Semanggi Mas Cigarette Factory always strives with the latest innovations to continue to increase its distribution to the community.

Keywords: Cigarettes, Cigarette Factory Semanggi Mas

## RINGKASAN

### **Pasang Surut Pabrik Rokok Semanggi Mas di Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung tahun 2001 - 2008”**

Ani Sumiatun, 130110301046, 2020, Program Studi Ilmu Sejarah, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember.

Industri rokok merupakan salah satu industri yang menjadi pemasok buruh terbanyak, tidak hanya itu industri rokok juga menjadi pemasukan pajak bagi pemerintahan daerah, sehingga hal ini menjadikan eksistensi industri rokok terus menjadi perbincangan terkait pro dan kontranya hukum rokok bagi kesehatan pun juga agama. Termasuk Kabupaten Tulungagung menjadi salah satu pusat industri rokok di Provinsi Jawa Timur. Industri rokok di Kabupaten Tulungagung mampu menyerap buruh dan berdampak pada matapencaharian masyarakat sekitar.

Banyaknya pabrik rokok yang bermunculan di Kabupaten Tulungagung, menjadi persaingan antara pabrik satu dengan pabrik lainnya. Persaingan yang terjadi tidak hanya dengan pabrik rokok lokal, namun juga bersaing dengan pabrik rokok yang sudah bekerja multinasional. Di Kabupaten Tulungagung sendiri banyak pabrik rokok yang gulung tikar. Termasuk Pabrik Rokok Semanggi Mas yang ada di kecamatan Boyolangu yang menjadi salah satu pabrik rokok yang terdampak imbas dari persaingan dari segi produksi rokok, mesin yang digunakan, pun juga produk yang dikeluarkan kualitasnya kalah bagus dengan pabrik rokok seperti Pabrik Rokok Gudang Garam, Sampoerna dan Pabrik Rokok berskala besar. Tujuan dari penelitian ini adalah keberadaan Pabrik rokok Semanggi Mas yang harus bersaing dengan pabrik rokok multinasional ditengah-tengah arus pembuatan rokok dengan peralatan yang lebih modern. Selain itu usaha apa saja yang telah dilakukan oleh Pabrik Rokok Semanggi Mas untuk mempertahankan usahanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi-ekonomi dan teori sosiologi – ekonomi yang dikemukakan oleh NJ Smelser, sedangkan metode yang digunakan adalah metode sejarah meliputi Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi, dan

Historiografi. Sehingga dari hal tersebut mampu mendeskripsikan bagaimana proses pasang surutnya Pabrik Rokok Semanggi Mas. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2001 hingga 2008 Pabrik Rokok Mas mengalami pasang surut dari segi produksi rokok. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor, pertama karena semakin banyaknya pesaing pabrik rokok, salah satunya karena produk rokok yang mereka keluarkan lebih menarik peminat dari segi rasa dan kemasan. Sedangkan Pabrik Rokok Semanggi Mas masih belum mampu memberikan rasa dan kemasan yang sama selain dari segi biaya pun juga dari target pasar untuk kalangan menengah dibawah.

Berbagai upaya dilakukan Pabrik Rokok Semanggi Mas untuk terus meningkatkan produksi dan tetap menjadi prioritas dikalangan masyarakat menengah kebawah. Salah satunya adalah melakukan *advertising* yang sudah dilakukan untuk memasarkan produknya. *Advertising* yang dilakukan melalui surat kabar, radio, kaos, dan spanduk. Dari hasil *advertising* tersebut ternyata dari segi penjualan belum banyak menaikkan penjualan. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah selain memaksimalkan kinerja dan *advertising* yang dilakukan oleh pabrik. Selain itu butuh peran pemerintah untuk lebih mementingkan kondisi pabrik kalangan menengah kebawah, sehingga aturan yang dibuat tidak melemahkan pabrik kalangan menengah kebawah.

## SUMMARY

### **The ups and downs of Semanggi Mas Cigarette Factory in Boyolangu District, Tulungagung Regency 2001 - 2008 "**

Ani Sumiatun, 130110301046, 2020, History Study Program, History Department, Faculty of Cultural Sciences, University of Jember.

The cigarette industry is one of the industries that has the largest supplier of labor, not only that the cigarette industry is also a source of tax revenue for local governments. So this makes the existence of the cigarette industry continue to be a conversation regarding the pros and cons of smoking law for health as well as religion. It also occurred in Tulungagung district, which has been one of the centers of the cigarette industry in East Java Province. The cigarette industry in Tulungagung Regency was able to absorb laborers and has an impact on the livelihoods of the surrounding community.

The number of cigarette factories that have sprung up in Tulungagung Regency led to the growing competition between one factory and another. The competition that occurred is not only with inter-local cigarette factories, but also with cigarette factories that operated multinationally. In Tulungagung Regency, many cigarette factories have gone out of business, including the Semanggi Mas Cigarette Factory in Boyolangu sub-district. It has been one of the cigarette factories affected by competition in terms of cigarette production, the machines used, as well as the products that were regarded as inferior to other cigarette factories such as Gudang Garam Cigarette Factory, Sampoerna and other large-scale cigarettes factories. The purpose of this study is to explain the existence of a local cigarette factory that had to compete with multinational cigarette factories with a more modern equipment. Apart from that, it also seeks to elaborate what efforts have been made by Semanggi Mas Cigarette Factory to maintain its business.

This research uses an economic sociology approach proposed by NJ Smelser. The method used here was a historical method which consists of major stages of heuristics,



source criticism, interpretation, and historiography. The study intends to look at how the process of ups and downs of the Semanggi Mas Cigarette Factory. From the research results, it can be concluded that from 2001 to 2008 the Mas Cigarette Factory experienced ups and downs in terms of cigarette production. This was due to several factors, firstly because of the increasing number of cigarette factory competitors, one of which was because the cigarette products they issued were more attractive to enthusiasts in terms of taste and packaging. Meanwhile, the Semanggi Mas Cigarette Factory was still unable to provide the same taste and packaging apart from the cost aspect as well as the target market for the middle to lower class.

Various efforts have been made by the Semanggi Mas Cigarette Factory to increase production and to remain a priority among the middle and lower class. One of them was by advertising that has been done to market its products. Advertising was made through newspapers, radio, t-shirts and banners. But the results proved to be disappointing. There was no significant increase, despite the efforts to maximizing the performance and advertising carried out by the factory. However, the role of the government also needed to be improved to pay more attention to the conditions of the factories of the lower middle class, so that the regulations made do not weaken the factories of the middle to lower class.

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang bersifat agraris banyak kekayaan sumber daya alamnya. Berbagai komoditas tumbuhan, seperti teh, kopi, cengkeh, dan tembakau. Merupakan sumber daya alam yang dimiliki oleh Indonesia sehingga cocok untuk mengembangkan bisnis diberbagai bidang. Sebagai negara yang memiliki jumlah penduduk yang besar, Indonesia menjadi tujuan bisnis yang besar. Hal ini membuat berbagai industri tumbuh di Indonesia. Tidak heran jika di Indonesia banyak ditemukan industri-industri baik skala besar maupun dalam skala kecil. Industri-industri tersebut berdampak negatif dan positif terhadap Indonesia. Industri-industri yang terdapat di Indonesia bisa meningkatkan devisa negara. Diantara berbagai komoditas pertanian, tembakau adalah salah satu komoditas yang sangat penting kontribusinya terhadap perekonomian.<sup>1</sup> Di beberapa wilayah di Indonesia tembakau menjadi salah satu aspek komoditas dalam masyarakat.

Salah satu penyebabnya adalah karena komoditi ini memiliki keunggulan perbandingan (*comparative advantage*) yang tinggi, terutama oleh keunikan

---

<sup>1</sup> Andi Rahman Alamsyah, *Hitam Putih Tembakau* (Depok: Fisip UI Press, 2011), hlm. 5

produk yang dihasilkannya.<sup>2</sup> Daun tembakau dan cengkeh yang dihasilkan dari perkebunan di Indonesia pada umumnya digunakan sebagai bahan utama industri rokok kretek dengan skala domestik.<sup>3</sup>

Industri-industri rokok kemudian berdiri di Indonesia, namun industri rokok Sigaret Kretek Mesin (SKM) yang lebih banyak dibanding Sigaret Kretek Tangan (SKT). Sigaret Kretek Mesin umumnya padat modal di sisi lain jenis produksi Sigaret Kretek Tangan (SKT) padat karya dan dengan isu buruh.<sup>4</sup> Tidak heran jika Indonesia disebut sebagai salah satu negara produsen rokok terbesar didunia. Di mata Internasional, Indonesia adalah negara dengan sederet prestasi dibidang pertembakauan, sebagai produsen tembakau terbesar keempat di dunia setelah Amerika Serikat, Brazil, dan Zimbabwe. Disamping itu Indonesia merupakan konsumen rokok terbesar ketiga dunia dan juga pemilik pabrik rokok terbanyak didunia pada tahun 2006 terdapat 3.961 perusahaan rokok di seluruh Indonesia termasuk didalamnya pabrik rokok kelas rumahan.<sup>5</sup> Artinya, Indonesia merupakan salah satu pemasok tembakau maupun pasar potensial produk berbahan tembakau terbesar didunia. Diantara sumber penerimaan lain dari sektor pajak, cukai tembakau sangat dominan. Laporan lembaga demografi Universitas Indonesia menyebutkan 88% penerimaan cukai tembakau dalam APBN berasal dari enam perusahaan rokok terbesar di Indonesia yang semuanya ada di Jawa yaitu PT. HM Sampoerna Tbk, PT. Djarum Kudus, PT. Bentoel Utama, PT. Gudang Garam Tbk, PT.

---

<sup>2</sup> Gugun El Guyanie, Dkk, (*Ironi Cukai Tembakau Carut-Marut Hukum Dan Pelaksanaan Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau di Indonesia*) (Jakarta: Indonesia Berdikari, 2013), hlm. 1

<sup>3</sup> TCSC, "Industri dan tembakau" dalam *Majalah policy paper*, Seri 5, hlm. 1

<sup>4</sup> Dhimas Krisnu Kusuma, "Penyederhanaan Proses Perizinan perusahaan rokok skala Mikro di Kabupaten Tulungagung dalam rangka Peningkatan Penerimaan Negara", *Skripsi* pada Fakultas Hukum, Universitas Sebelas Maret, 2010, hlm. 1

<sup>5</sup> *Majalah policy paper*, *op.cit*, hlm. 6

BAT Indonesia Tbk yang menguasai 77,5% pasar.<sup>6</sup> Industri rokok adalah penyumbang pemasukan negara terbesar dari cukai dan industrinya melibatkan jutaan masyarakat kelas bawah terutama mereka yang bekerja sebagai buruh perusahaan rokok, para petani tembakau dan cengkeh yang menyuplai bahan utama industri rokok.<sup>7</sup>

Dari pengolahan racikan tembakau dan cengkeh inilah yang melahirkan ‘rokok cengkeh’, lebih dikenal dengan sebutan *kretek*. Identitas ini melekat pada daerah Kudus di Jawa Tengah sebagai “kota kretek” dan salah seorang pembentuk industri ini, Haji Nitisemito, dikenang sebagai “raja kretek”. Identitas ini sekaligus menandakan pentingnya kedudukan industri pengolahan tembakau dan cengkeh dalam ekonomi di Indonesia, dari sebelum terbentuknya Republik Indonesia sampai sekarang. Identitas ini pula yang melekatkan *kretek* dengan Indonesia, sebagaimana halnya cerutu dengan Kuba, atau sepakbola dengan Inggris atau Brazil. Karena, *kretek* tidak dibuat di AS atau Eropa.<sup>8</sup>

Kebiasaan merokok orang Indonesia sudah menjadi tradisi dan budaya, terutama pada masyarakat di Jawa. Rokok dijadikan sebagai hal yang utama dalam tradisi sosial dan budaya pada masyarakat. Ditinjau dari asal kata “rokok” dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Belanda “*roken*” yang berarti rokok, penggunaan tembakau dalam bentuk rokok kemungkinan memang mula-mula diperkenalkan oleh bangsa Belanda. Sebuah naskah Jawa Babad *Ing Sangkala* juga menyebut bahwa kemunculan tembakau, yang diikuti kebiasaan merokok, bersamaan dengan mangkatnya Panembahan Senopati, antara tahun 1601-1602. Menurut sumber Eropa, tahun

---

<sup>6</sup> Roem Topanipasang, dkk, *Kretek: Kajian Ekonomi dan Budaya 4 Kota* (Yogyakarta: Indonesia Berdikari, 2010), hlm. 2

<sup>7</sup> Mardaka dkk, *Kretek Indonesia: Dari Nasionalisme Hingga Warisan Budaya* (Yogyakarta: Kerjasama Jurusan Sejarah FIB UGM dan Puskindo: 2014), hlm. 3

<sup>8</sup> Suryadi Radjab. *Dampak Pengendalian Tembakau*. (Jakarta: SAKTI dan CLOS, 2013), hlm. 15

1603 di Sumatera, penguasa Aceh dilaporkan menghisap tembakau. Pada tahun yang sama, keberadaan perokok suku Jawa mulai terlihat di Banten.<sup>9</sup>

Tembakau lebih dari empat abad masuk ke Jawa dan tradisi merokok kretek sudah menjadi bagian budaya masyarakat Indonesia (akulturasi) sedemikian lama. Berbagai kebiasaan individu maupun sosial yang mewarnai nilai-nilai kebudayaan suatu masyarakat terbentuk melalui suatu proses yang panjang dan berliku-liku. Termasuk kretek dan kebiasaan merokok kretek dimasyarakat Indonesia.<sup>10</sup> Merokok bukan hanya kesenangan pribadi, tapi juga menjadi hidangan penting yang disajikan kepada para tamu, tidak ubahnya dengan buah pinang dan sirih yang pada zaman dahulu digunakan oleh masyarakat Jawa. Rokok Kretek yang tidak hanya berfungsi sebagai barang yang dihisap untuk penenang dan membangun hubungan sosial, tetapi juga sebagai bagian dari bahan sesaji yang masih banyak dilakukan oleh masyarakat pedesaan, dapat kita temui hampir diseluruh masyarakat pedesaan pulau Jawa.<sup>11</sup>

Perkembangan industri rokok semakin pesat di Indonesia terlebih di pulau Jawa dimulai dari Kudus pada tahun 1890. Kemudian menyebar ke berbagai daerah lain di Jawa Tengah.<sup>12</sup> Kretek dimulai atau dirintis oleh Haji Djamari yang merajang cengkeh dan dicampurkan dalam tembakau yang akan dilintingnya menjadi rokok sekitar tahun 1880. Melinting rokok yang akan dihisap sudah menjadi kebiasaannya, sebagaimana kebanyakan penduduk yang mengkonsumsi rokok. Lalu pada tahun 1906, seorang dari Kudus yang bernama Nitisemito menyelami bisnis kretek yang sangat diuntungkan karena pengusaha Belanda tidak memasukinya sebagai kompetitor. Nama perusahaan rokok yang didirikan oleh Niti bernama Tjap Bal Tiga. Pabrik yang didirikan

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 35.

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 3

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 11

<sup>12</sup> Thomas Sunaryo, *Kretek Pusaka Nusantara*, (Jakarta: Sarekat Kerakyatan Indonesia, 2013), hlm.39

oleh Nitisemito yang dinamakan Tjap Bal Tiga diresmikan pada tahun 1909.<sup>13</sup> Kudus sejak saat itu terkenal dengan rokok kreteknya. Nitisemito merintis pabriknya dengan membuat rokok bungkus klobot (bungkus rokok yang menggunakan kulit jagung kering) dengan merek “*kodok mangan ulo*”. Nama jenis rokok yang aneh, Nitisemito mencari merek baru dengan logo tiga lingkaran pada bungkus rokok *klobot* produksinya, namun masyarakat lebih mengenal produk rokoknya dengan sebutan “*bal tiga*”. Dengan nama merek ini, Nitisemito mendapatkan izin resmi dari pemerintahan Hindia-Belanda atas usaha rokoknya. Keberhasilannya dalam menyelami dan menggerakkan industri kretek telah menaikkan kedudukannya sebagai “Raja Kretek” dari Kudus. Pada puncaknya, sekitar 1938, perusahaannya memproduksi lebih 10 juta batang dan mempekerjakan lebih dari 10.000 orang – suatu angka yang tergolong besar – termasuk mempekerjakan tenaga ahli asal Belanda di bidang keuangan.<sup>14</sup>

Rokok merupakan gulungan tembakau (kira-kira sebesar kelingking) yang dibungkus (daun nipah, kertas, *klobot*).<sup>15</sup> Adanya rokok merupakan peran besar dari industri pabrik rokok. Diakui atau tidak, sebenarnya rokok dan kebiasaan merokok kretek telah mewarnai kehidupan berbagai lapisan masyarakat. Rokok kretek dan bagaimana cara menikmatinya, bisa menggambarkan peradaban masyarakat Indonesia. Rokok kretek merupakan produk asli Indonesia yang unik dan diakui dunia. Bahan baku rokok kretek adalah tembakau dan cengkeh yang sebagian besar menggunakan sumber alam lokal. Industri rokok kretek sendiri merupakan industri yang padat modal, padat karya, dan memiliki andil besar dalam penerimaan cukai negara.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Elisabeth Ratna Eko, *Kebijakan Perubahan Analisis* (Jakarta: Universitas Indonesia), hlm. 54

<sup>14</sup> Suryadi Radjab, *Dampak Pengendalian Tembakau* (Jakarta: SAKTI dan CLOS, 2013), hlm. 90

<sup>15</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 845

<sup>16</sup> Suryadi Radjab, *op.cit.*, hlm. 4

Terdapat beragam jenis rokok yang terdapat di Indonesia. Dijelaskan dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 11 tahun 1995 tentang cukai pasal 4 ayat (1) huruf c. Sigaret adalah hasil dari tembakau rajangan yang dibalut dengan kertas dengan cara dilinting untuk dipakai, tanpa mengindahkan bahan pengganti atau bahan pembantu yang digunakan dalam pembuatannya. Sigaret terdiri dari sigaret kretek, sigaret putih, dan sigaret kelembak menyan. Sigaret kretek adalah sigaret yang dalam pembuatannya dicampur dengan cengkih atau bagiannya, baik asli maupun tiruan tanpa memperhatikan jumlahnya. Sigaret putih adalah sigaret yang dalam pembuatannya tanpa dicampuri dengan cengkeh, kelembak, atau kemenyan. Sigaret putih dan sigaret kretek terdiri atas sigaret yang dibuat dengan mesin atau yang dibuat dengan cara lain dari pada mesin.<sup>17</sup>

Jenis rokok lainnya yang sekarang masih bertahan adalah rokok *klobot*. Rokok *klobot* merupakan jenis rokok yang umum dinikmati dikalangan masyarakat Jawa dan berbagai suku bangsa di luar Jawa dan Madura pada abad XIX, sekalipun bahan pembungkus yang dipakai untuk membuatnya bisa berbagai macam, bukan hanya dari *klobot* saja.<sup>18</sup> Rokok *klobot* merupakan rokok yang bahan pembungkusnya berupa daun jagung yang dikeringkan dan dihaluskan dengan alat tertentu. Sebagian masyarakatpun sekarang masih ada yang menggunakan rokok dari *klobot*. Bahkan rokok *klobot* ini menjadi ciri khas rokok yang ada di Indonesia. Rokok *klobot* sendiri pernah dijadikan sebagai simbol salah satu pergerakan nasional, ketika mahasiswa Indonesia menimba ilmu di Belanda.<sup>19</sup> Di Indonesia sendiri dalam memproduksi rokok, sudah banyak varian rokok yang diedarkan di masyarakat. Dengan berbagai inovasi terbaru, banyak pabrik-pabrik besar yang

---

<sup>17</sup>Kementerian Keuangan, “Undang-undang Republik Indonesia nomor 11 tahun 1995 tentang cukai (Penjelasan Pasal 4 ayat (1) huruf c)”, <http://www.jdih.kemenkeu.go.id> [online], diunduh pada 24 Februari 2017

<sup>18</sup> Amen Budiman, *Hikayat Kretek* (Jakarta: KP, 2016), hlm. 89.

<sup>19</sup> Abisam DM, dkk, *Membunuh Indonesia* (Jakarta Selatan: Kata-kata, 2011), hlm. 28

sudah memproduksi macam-macam rokok yang lebih modern. Seperti pabrik rokok Gudang Garam di Kediri, alat yang digunakannya pun juga sudah menggunakan mesin modern. Berbeda dengan pabrik-pabrik kecil dan menengah, yang biasanya masih menggunakan alat-alat tradisional yang belum cukup modern. Seperti halnya pembuatan rokok *klobot* yang masih menggunakan alat tradisional berbahan dari kayu.

Pada sekitar tahun 2000-an sampai tahun 2017 saat ini, ancaman dari pabrik-pabrik yang berskala multinasional terhadap pabrik rokok yang masih memproduksi rokok *klobot* cukup besar. Banyak produksi rokok yang lebih modern dengan berbagai rasa dan dengan kemasan yang lebih modern dan menarik. Hal ini bisa menurunkan daya beli masyarakat terhadap pembelian rokok *klobot* maupun rokok lokal. Belum lagi adanya rokok putih yang berasal dari luar negeri yang diekspor ke Indonesia. Hal ini semakin membuat keberadaan pabrik rokok lokal menjadi sedikit peminatnya dan menurunkan harga jual produksi rokok lokal. Karena, menurut sebagian masyarakat rokok produksi dari luar negeri lebih kemoderan dan bungkus yang digunakan lebih menarik pelanggan.

Ancaman dari industri rokok yang lebih besar mengakibatkan berhentinya produksi rokok lokal dan menjadikannya gulung tikar. Seperti halnya yang dikatakan oleh menteri Perindustrian M.S. Hidayat bahwa jumlah perusahaan rokok terus menyusut dari tahun ke tahun, terutama yang skala kecil dan menengah, sementara perusahaan rokok skala besar semakin berkembang melalui ekspansi usaha.<sup>20</sup> Di Indonesia, pabrik-pabrik farmasi bergandengan dengan lembaga kesehatan dunia yang telah mereka bayar, masuk melalui para pembuat regulasi dan kebijakan. Sementara pada sisi lain, kegiatan industri rokok dan tembakau mendapat tekanan dari rezim internasional melalui *Framework Convention on Tobacco Control (FCTC)*. Perjanjian yang disepakati dibawah organisasi kesehatan dunia yaitu *World Health*

---

<sup>20</sup>Kementerian Industri, "Tulungagung Kemenperin Industri Rokok Perlu Direvisi", <http://kementerianindustriRI.com> [online], diunduh pada 24 Februari 2017.



*Organizaton (WTO)* yang memiliki kerangka untuk mengendalikan tembakau yang telah diratifikasi oleh semua anggota WHO.<sup>21</sup> Didalam negeri kegiatan untuk memasyarakatkan FCTC melibatkan berbagai organisasi sosial (NGO atau LSM), organisasi kesehatan, organisasi kedokteran, dan bahkan organisasi keagamaan.<sup>22</sup> Ditengah-tengah gencar dan masifnya kampanye anti tembakau global memaksa setiap negara untuk meratifikasi FCTC, yang justru muncul adalah meningkatnya pengambilalihan perusahaan-perusahaan rokok nasional di negara-negara dunia ketiga (Indonesia) oleh perusahaan-perusahaan rokok multinasional.

Di Indonesia, gejala ini muncul pada tahun 2005, ketika Philip Morris mengakuisisi PT HM Sampoerna Tbk. Bersamaan dengan akuisi terhadap *Compania Colombiana de Tabaco SA (Coltabaco)* di Kolombia, kedua perusahaan ini adalah produsen rokok terbesar di negara masing-masing.<sup>23</sup> Banyak lobi-lobi yang dilancarkan di pusat-pusat kekuasaan untuk melahirkan perundang-undangan yang dipakai untuk menyerang industri rokok lokal. Dipihak lain, pabrik-pabrik rokok multinasional masuk ke Indonesia dengan jalan akuisi.<sup>24</sup> Pabrik-pabrik rokok besar lokal mereka beli dan pasarnya mereka ambil. Dibanding pabrik rokok lokal, tentu pabrik-pabrik rokok putih multinasional ini sudah sangat terlatih dalam menghadapi perundang-undangan anti tembakau. Inilah salah satu faktor kalahnya industri rokok lokal yang kalah saing dengan industri rokok besar. Pada akhirnya Indonesia mudah disetir oleh kapitalis global dan juga oleh para pemilik modal.<sup>25</sup> Selain hal ini, untuk menekan industri rokok pemerintah pusat

---

<sup>21</sup>Komunitas Pers FEB UNPAD, “Mematahkan Argumen Industri Rokok” dalam *Majalah Rasio*, Edisi Juni 2013, hlm. 9

<sup>22</sup> Salamuddin Daeng, dkk, *Kriminalisasi Berujung Monopoli* (Jakarta: Berdikari, 2011), hlm. 5

<sup>23</sup>Okta Pinanjaya dan Waskito Giri, *Muslihat Kapitalis Global* (Jakarta: Berdikari, 2012), hlm. 3

<sup>24</sup> Wisnu Brata, *Tembakau atau Mati* (Jakarta: Berdikari, 2012), hlm. 52

<sup>25</sup> *ibid.*, hlm. 53

membuat kebijakan menaikkan harga cukai rokok.<sup>26</sup> Kebijakan yang dibuat tentu untuk meminimalisir industri rokok skala menengah dan kecil.

Terdapat dua pertimbangan mengenai pengenaan tarif cukai rokok tertinggi yaitu 57 persen yang juga merupakan salah satu dari ruang lingkup perubahan pada undang-undang cukai. Pertimbangan tersebut berasal dari organisasi kesehatan dunia (WHO) melalui Framework Convention On Tobacco Control (FCTC) yang merekomendasikan kepada negara anggotanya mengenai penetapan besaran tarif cukai dalam rangka membatasi jumlah konsumsi rokok untuk menjadikan dunia semakin sehat.<sup>27</sup> Dalam pembuatan undang-undang terkait dengan cukai tidak lepas dari peran organisasi kesehatan dunia (WHO). Hal ini mempengaruhi kondisi industri rokok skala kecil dan menengah.

Pabrik rokok kecil atau menengah harus menghadapi persaingan dengan pabrik rokok besar yang bisa leluasa menaikkan harga untuk mengembalikan beban biaya produksi. Daerah Jawa, terutama wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur merupakan pusat produksi rokok terbesar di Indonesia, sehingga pengaruh terhadap pabrik rokok di Jawa cukup besar. Beberapa pabrik rokok di wilayah Jawa terancam bangkrut. Penyebab penurunan pabrik setiap daerah berbeda-beda, meskipun terdapat persamaan yaitu sama-sama kalah dengan persaingan di pasar. Misal pabrik rokok yang ada di Kudus dan juga wilayah Semarang, Jawa Tengah yang merupakan pusat industri kretek terbesar di Indonesia. Menurut sumber berita KPPBC Madya Kudus, salah satu faktor penurunannya karena beberapa pabrik rokok disana sudah tidak memproduksi rokok selama setahun lebih, sehingga KPPBC mencabut perizinan dari pabrik-pabrik rokok tersebut.

Tulungagung merupakan pusat industri kretek terbesar setelah Kudus, Jawa Tengah. Tulungagung merupakan salah satu sentra lokasi pertanian tembakau yang mayoritas ditanam di daerah-daerah yang dulu rawa-rawa,

---

<sup>26</sup> Okta Pinanjaya, *op.cit.*, hlm. 5

<sup>27</sup>“Tarif Cukai”, dalam *Warta Bea Cukai*, edisi 395, Oktober 2007

yang terkenal dengan tembakau kalituri. Kabupaten Tulungagung terletak di Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai potensi rokok yang cukup signifikan dalam menyumbang penerimaan negara dari sektor cukai rokok. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya industri rokok yang berskala rumahan maupun pabrikan di Kabupaten Tulungagung, namun sekitar tahun 2008, lebih dari 100 perusahaan rokok berskala kecil di Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek, terancam bangkrut karena naiknya cukai dan harga tembakau.<sup>28</sup> Sejak kenaikan tarif cukai rokok yang mulai diberlakukan pada 2008 banyak perusahaan rokok berskala kecil hingga menengah di Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, terancam gulung tikar.<sup>29</sup> Keberadaan industri rokok yang berskala multinasional ini mengakibatkan keberadaan industri rokok yang berskala kecil dan menengah banyak yang bangkrut. Selain itu teknologi yang digunakan pada industri rokok multinasional ini sudah menggunakan mesin. Berbeda dengan industri rokok yang berskala kecil dan menengah yang masih menggunakan alat tradisional bahkan masih menggunakan keahlian tangan.

Tulungagung merupakan salah satu kawasan penghasil rokok yang terbesar di Jawa Timur setelah Kudus, Jawa Tengah. Sejak adanya kebijakan kenaikan harga cukai sebagian besar pabrik yang ada bangkrut dan tutup. Termasuk salah satu pabrik yang besar di Tulungagung, yaitu Pabrik Rokok Retjo Pentung yang sudah berhenti sejak 2003-2004, sehingga seluruh operasional pabrik dihentikan yang berdampak kepada dikeluarkannya karyawan dan buruh secara massal pada tahun yang sama. Pabrik rokok PT Retjo Pentung merupakan perusahaan rokok yang berkembang pesat di era 1990-an.<sup>30</sup> Pangsa pasar perusahaan rokok ini menysar segmen konsumen

---

<sup>28</sup> Hari Tri Wasono, "Perusahaan Rokok kecil didaerah Terancam Gulung Tikar" <https://m.tempoco> [online], diunduh pada 24 Februari 2017.

<sup>29</sup> Priyambodo RH, "Sejumlah Pabrik Rokok di Tulungagung Terancam-Gulung Tikar" <http://www.antaraneews.com>[online], diunduh pada 24 Februari 2017.

<sup>30</sup>Newswire, "Buruh Pabrik Rokok Protes Bekas Bangunan PT Retjo Pentung dicoreti Tuntutan" <http://industri.bisnis.com> [online], diunduh pada 27 Februari 2017.

menengah kebawah, dengan produk unggulan rokok kretek merek Retjo Pentung. Tidak hanya pada berefek pada pabrik rokok Retjo Pentung saja, namun juga diikuti oleh pabrik rokok skala kecil dan menengah lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh M. Ikhsan yang merupakan pemilik pabrik rokok Arjuna Tulungagung bahwa usahanya pasti tidak akan bisa bertahan, karena jika harga jual rokok dinaikan tidak laku dikalangan masyarakat karena pabrik rokok Arjuna konsumennya berasal dari golongan menengah kebawah.

Selain itu, Pabrik Rokok yang terdapat di Tulungagung yaitu Pabrik Rokok Semanggi Mas yang berada di Kecamatan Boyolangu mengalami pasang surut terhadap hasil penjualannya. Ada beberapa penyebab selain adanya persaingan antara pabrik multinasional dengan lokal, namun juga karena adanya peraturan dari pemerintah terkait dengan UUD Cukai yang diberlakukan. Hal ini tidak tidak menjadikan Pabrik Rokok Semanggi Mas turun dipasaran, karena adanya suatu strategi untuk semakin meningkatkan produksi rokok.

Berdasarkan uraian di atas, mengenai besarnya dampak dari persaingan dan kebijakan kenaikan harga cukai terhadap Pabrik Rokok Semanggi Mas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penulisan berkaitan dengan permasalahan tersebut dengan mengambil judul **“Pasang Surut Pabrik Rokok Semanggi Mas Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung 2001 - 2008”** Penulis ingin mengkaji topik tersebut untuk penulisan skripsi dengan alasan sebagai berikut:

1. Banyak peneliti yang meneliti tentang pabrik rokok, namun masih banyak penulis yang menulis tentang pabrik rokok yang pembahasannya terkait dengan bagaimana pemroduksian rokok tersebut dan distribusinya. Seperti tulisannya Rosmala Duwi S yang menulis tentang pabrik rokok Gudang Garam, sehingga penulis ingin mengkaji keberadaan pabrik rokok lokal yang harus bersaing dengan pabrik rokok multinasional ditengah-tengah arus pembuatan rokok dengan peralatan yang lebih modern. Selain itu usaha apa saja yang telah dilakukan oleh Pabrik Rokok Semanggi Mas untuk mempertahankan usahanya.

2. Tulungagung terkenal sebagai salah satu kota produksi rokok terbesar di Jawa setelah Kudus, Jawa Tengah. Selain itu Tulungagung juga merupakan kota yang terkenal dengan industri rokoknya, baik dalam skala rumahan maupun dalam skala pabrik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pasang surut Pabrik Rokok Semanggi Mas di Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung 2001 - 2008?
2. Apa faktor-faktor penyebab kemerosotan Pabrik Rokok Semanggi Mas?
3. Usaha-usaha apa yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghadapi kemerosotan tersebut ?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pasang surut Pabrik Rokok Semanggi Mas di Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung tahun 2001 – 2008.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kemerosotan Pabrik Rokok Semanggi Mas.
3. Untuk mengetahui Usaha-usaha apa yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghadapi kemerosotan tersebut.

### **1.3.2 Manfaat**

Manfaat yang dapat dipetik dari hasil penelitian penulis atau peneliti dalam proposal skripsi ini berdasarkan penjelasan dalam rumusan masalah antara lain:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini bisa untuk menambah wawasan peneliti dan pembaca terkait dengan informasi tentang perindustrian rokok.

2. Sebagai bahan masukan terhadap pemerintah untuk lebih memperhatikan industri rokok lokal terkait dengan kebijakan-kebijakan yang akan diterapkan.
3. Kajian ini bisa memberikan sumbangan bagi penulisan sejarah di Indonesia yang terkait dengan sejarah ekonomi terutama pada Industri Rokok.

#### **1.4 Ruang Lingkup**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka ruang lingkup yang dibatasi baik secara spasial dan temporal. Secara spasial, penelitian ini mengambil tempat di Pabrik Rokok Semanggi Mas Kecamatan Boyolangu, Tulungagung, sedangkan dalam sekup temporalnya mengambil pada tahun 2001– 2008.

Lingkup spasialnya mengambil Pabrik Rokok Semanggi Mas, berdasarkan pertimbangan bahwa kondisi pasang surutnya pabrik rokok ini menarik untuk dikaji berdasarkan data yang diperoleh terjadi pasang surut terhadap Pabrik Rokok Semanggi Mas, Tulungagung. Selain itu Kecamatan Boyolangu sebagai tempat obyek penelitian menjadi salah satu sentra pemasok tembakau untuk produksi pabrik rokok di wilayah Kabupaten Tulungagung. Lingkup Temporal yaitu pada tahun 2001 - 2008, tahun 2001 sebagai awal penulisan dengan alasan Pabrik Rokok sudah mulai mengalami ada kemajuan penjualan berdasarkan data penjualan. 2008 sebagai akhir penulisan dengan alasan pada tahun ini pabrik melakukan berbagai upaya untuk mempertahankan pabriknya, karena kondisi pemasaran pabrik target dan realisasi penjualan semakin menurun.

### 1.5 Tinjauan Pustaka

Sebuah karya ilmiah termasuk dalam bidang ilmu sejarah diikuti tinjauan pustaka sebagai perbandingan sekaligus rujukan dalam pembahasan. Tinjauan pustaka berisi tentang uraian sistematis hasil-hasil penelitian terdahulu dan yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada dasarnya, tinjauan pustaka disertakan dengan tujuan terciptanya karya yang kreatif dan orisinal. Terdapat beberapa penulis yang juga menulis terkait dengan pabrik rokok.

Karya Normala Dewi dengan judul *Pabrik Rokok Gudang Garam di Kediri 1971-1990*, membahas tentang perkembangan sejak awal berdirinya pabrik rokok Gudang Garam yang memproduksi rokok kretek. Selain itu juga terkait dengan alat produksi yang digunakan untuk pembuatan rokok dari tahun ke tahun. Dan pengaruhnya terhadap kondisi ekonomi dan sosial pada masyarakat.<sup>31</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Hanas Aulia Winando berjudul *Pabrik Rokok Sukun di Desa Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus (1947-2012)*. Membahas tentang bagaimana sejarah pabrik rokok Sukun berdiri, profil, perkembangan, dan dampak pabrik tersebut kepada masyarakat disekitar pabrik.<sup>32</sup>

Skripsi yang ditulis Pramita Rizki berjudul *Proses Pengembangan Produk pada Pabrik Rokok Gagak Hitam di Bondowoso*. Membahas tentang pengembangan produk baru dengan produk yang sudah ada sebelumnya. Pengembangan produk dilakukan agar produk yang dihasilkan dapat memenuhi selera konsumen yang selalu berubah-ubah.

---

<sup>31</sup> Normala Dewi, "Pabrik Rokok Gudang Garam di Kediri 1971-1990", *Skripsi* pada Jember, Fakultas Sastra, Universitas Jember, 1998.

<sup>32</sup> Hanas Aulia, "Pabrik Rokok Sukun di Desa Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus (1947-2012)", *Skripsi* pada Jurusan Sejarah, FISIP, Universitas Negeri Semarang, 2014.

Pengembangan produk bisa berupa model, ukuran, warna, kemasan maupun kualitas yang lebih disempurnakan.<sup>33</sup>

Tesis yang ditulis oleh Agung Yuriadi berjudul *Analisis Hukum Kebijakan Tarif Cukai Terhadap Industri Hasil Tembakau di Sumatera Utara*. Dalam tesisnya Agung mengomentari terkait dengan dikelurkannya roadmap Industri hasil tembakau 2007-2020 oleh pemerintah untuk mengendalikan dampak negatif dari rokok ditinjau dari segi kesehatan. Selain hal tersebut, Agung juga mengomentari terkait dengan pengeluaran peraturan menteri keuangan No. 181/PMK.011/2009 tentang tarif cukai hasil tembakau. Kebijakan tersebut dinamakan kebijakan tarif tunggal (*single tarif policy*) yang memberatkan industri hasil tembakau sedangkan penerimaan negara dapat ditingkatkan. Kebijakan tersebut menyulitkan industri hasil tembakau yang ada di Sumatera Utara karena merupakan industri kecil dan menengah.<sup>34</sup>

Buku karya Suryadi Radja yang berjudul *Dampak Pengendalian Tembakau Terhadap Hak-hak Ekonomi, Sosial, dan Budaya*. Dalam bukunya ini, Suryadi menjelaskan bahwa Indonesia merupakan negeri penghasil tembakau dan penghasil cengkeh sekaligus. Dari pengolahan inilah menghasilkan rokok cengkeh atau kretek, yang melekat pada kota Kudus di Jawa Tengah. Selain itu, Suryadi juga menjelaskan bahwa industri kretek dihadapkan pada tantangan global dalam bentuk-bentuk hambatan-hambatan perdagangan dengan menampakkan sosok dalam bentuk rezim kesehatan dunia bahkan barikade-barikade perdagangan yang dibentuk di negerinya sendiri. Hal ini mengakibatkan semakin

---

<sup>33</sup>Pramita Rizki, "Proses Pengembangan Produk Pada Pabrik Rokok Gagak Hitam di Bondowoso", *Skripsi Program Ilmu Administrasi dan Bisnis, FISIP, Universitas Jember*, 2012

<sup>34</sup> Agung Yuriadi, "Analisis Hukum Kebijakan Tarif Cukai Terhadap Industri Hasil Tembakau di Sumatera Utara", *Tesis Fakultas Hukum, Universitas Sumatera Utara*, 2010.



mengecilnya industri rokok kretek di Indonesia, terutama industri rokok yang berskala kecil atau rumahan.<sup>35</sup>

Dari beberapa karya ilmiah diatas yang juga membahas terkait dengan pabrik rokok memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam skripsi yang ditulis oleh Normala Dewi yang lebih fokus kepada perkembangan pabrik, sedangkan karya tulis yang ditulis oleh Hanas lebih kepada sejarah dan dampak bagi masyarakat. Skripsi karya Pramitha Rizki lebih kepada pengembangan produk rokok yang sebelumnya sudah ada. Dalam penulisan tesis Agung yang lebih kepada mengoreksi kebijakan pemerintah terhadap kenaikan harga cukai pada tahun 2009 di industri rokok Sumatera Utara. Berbeda dengan isi buku karya Suryadi Radja yang berjudul Dampak Pengendalian Tembakau Terhadap Hak-hak Ekonomi, Sosial, dan Budaya. Didalam buku tersebut menjelaskan bagaimana industri rokok terhadap tantangan global.

Dari kelima tinjauan pustaka tersebut, meskipun sama-sama penelitiannya pada industri rokok namun dari sudut pandang dan isi berbeda dari penelitian saya. Penelitian yang akan saya lakukan terfokus pada perkembangan industri rokok yang ada di Tulungagung dan dampak dari kenaikan harga cukai sejak diberlakukannya kebijakan kenaikan harga cukai pada tahun 2007. Selain itu penulis juga membahas terkait dengan dampak adanya industri rokok multinasional terhadap industri rokok lokal di Tulungagung. Keberadaan masalah yang ditulis oleh penulis berbeda dengan lima tinjauan pustaka tersebut, meskipun kedepannya dalam penulisan akan terdapat kritik terhadap kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah. Hal ini hampir sama dengan tesis Agung, namun penulis tidak memfokuskan skripsi ini pada hal tersebut. Skripsi ini akan menjadikan unik dan belum ada yang menulis terkait dengan skripsi yang ditulis oleh peneliti lain.

---

<sup>35</sup>Suryadi Radjab, *Dampak Pengendalian Tembakau* (Jakarta: SAKTI dan CLOS, 2013), hlm 15

## 1.6 Pendekatan Dan Kerangka Teoritis

Pada setiap penelitian sejarah pasti akan menggunakan kerangka teori dan pendekatan untuk mempermudah proses penulisan sejarah. Dengan hal tersebut akan memberikan gambaran dengan jelas terkait dengan permasalahan yang dikaji.

Pendekatan dan teori yang akan digunakan dalam tulisan ini adalah pendekatan sosiologi-ekonomi yang dikemukakan oleh NJ Smelser. Smelser menjelaskan tentang aplikasi dari kerangka referensi umum, variabel-variabel dan model-model penjelasan dari sosiologi terhadap aktivitas yang kompleks mengenai produksi, distribusi, perdagangan, dan konsumsi dari barang-barang dan jasa atau dengan kata lain memberikan disiplin sebagai studi mengenai cara manusia dan masyarakat. Sistem ekonomi yang mengalami peningkatan dan perubahan akan mengalami perubahan ekonomi, sosial maupun budaya. Sosiologi ekonomi merupakan study yang mempelajari cara orang atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap barang dan jasa dengan menggunakan pendekatan atau perspektif analisi sosiologi.<sup>36</sup> Menurut Smelser, perubahan sosial terjadi karena adanya bermacam-macam pemberian upah dan fasilitas pegawai dalam struktur sosial yang berjalan.<sup>37</sup>

Pada penjelasan buku N.J Smelser *'The Handbook of Economic Sociology'* kemunculan tradisi ekonomi sosial yang secara gamblang dimulai sekitar abad 20. Tradisi ini telah bergenerasi pada dua konsep penting dan ide hasil penelitian yg signifikan, yang ada sekarang dan teratur dalam perpektifnya. Sosiologi ekonomi mencapai puncaknya 2 kali sejak kemunculannya 1890-1920 dengan teori klasik (dimana semua tertarik dan menulis perekonomian), dan saat ini sejak 1980-an, sebagian kecil bekerja dibidang sosial-ekonomi – oleh para ekonom juga pakar

---

<sup>36</sup> Sindung Haryanto, *Sosiologi ekonomi* (Yogyakarta: ar-ruzz media, 2011), hlm. 18

<sup>37</sup>Neil. J Smelser, *Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Wirasari, 1987), hlm. 46

sosiologi— yang dihasilkan selama periode tersebut. Alur utama dalam sosiologi ekonomi tradisi adalah penelitian yg harus mengaitkan analisa minat ekonomi dengan analisa hubungan Sosial.<sup>38</sup>

Menurut NJ Smelser untuk memahami dan menganalisa tentang suatu aspek kehidupan sosial tidak dapat mengabaikan peranan aspek ekonomi dalam masyarakat, karena kedua aspek tersebut merupakan dua hal yang saling berkaitan.

Sementara itu, Dobbin menyebut tiga bidang garapan sosiologi ekonomi yaitu power (kekuasaan), institutions (institusi), dan social network (jejaring sosial). Hubungan-hubungan kekuasaan membentuk perilaku ekonomi baik secara langsung, seperti ketika suatu perusahaan besar berpengaruh mendikte perusahaan-perusahaan kecil, maupun secara tidak langsung seperti ketika sekelompok perusahaan besar membentuk regulasi demi kepentingannya.<sup>39</sup> Pada masyarakat Tulungagung merupakan masyarakat yang agraris, dalam perkembangannya mereka mencari kerja di luar pertanian dan menjadi pekerja dipabrik-pabrik rokok.

Sedangkan fungsi dari kerangka teori adalah sebagai kerangka yang memberi pembatasan kepadanya terhadap fakta-fakta kongkret yang tak terbilang banyaknya dalam kenyataan kehidupan masyarakat, yang harus diperhatikan.<sup>40</sup> Selain itu kerangka teoritis juga bisa membantu dalam penentuan tujuan dan arah penelitiannya. Penulis juga menggunakan kerangka teori tentang sosiologi-ekonomi. Pengertian dari sosiologi ekonomi adalah studi tentang bagaimana orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap barang dan jasa. Menurut Damsar mendefinisikan sosiologi ekonomi dalam dua hal yaitu pertama,

---

<sup>38</sup>Neil. J Smelser and Richard Swederg, *The Handbook of Economic Sociology* terjemahan Pheni Chalid(America: Princeton University Press, 2005). hlm. 8

<sup>39</sup>Sukidi, *sosiologi ekonomi* (Yogyakarta: CSS Center, 2007), hlm. 19

<sup>40</sup>Kuntjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 11

bagaimana cara orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap barang dan jasa yang berkaitan dengan aktivitas orang dan masyarakat yang berhubungan dengan produksi dan konsumsi barang dan jasa. Kedua, hubungan dengan sosiologi yaitu berupa kerangka acuan, variabel-variabel dan model-model yang digunakan oleh para sosiolog dalam memahami dan menjelaskan kenyataan sosial atau fenomena yang terjadi dalam masyarakat.<sup>41</sup> Artinya aspek-aspek ekonomi mempengaruhi kehidupan non ekonomi, dalam hal ini yaitu kehidupan sosial.

Teori yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah teori NJ Smelser. Teori ini digunakan untuk melihat hubungan antara aktivitas ekonomi yang dilakukan pabrik rokok di Tulungagung. Menurut NJ Smelser terdapat 4 aspek ekonomi dan sosio kultural yang penting diantaranya:

1. Aspek kultural khususnya peranan ekonomi dari nilai ideologi.
2. Aspek politik, bagaimana hubungan ekonomi dengan berbagai bagian dan lingkungan politik dengan organisasi buruh, dengan perusahaan dan juga dengan pemerintah setempat.
3. Aspek integratif, khususnya apakah peranan ekonomi dari kedua tipe keluarga solidaritas kekeluargaan dan etnis kesukuan.
4. Aspek stratifikasi sosial, bagaimana struktur kehidupan ekonomi itu mempengaruhi dan dipengaruhi oleh berbagai rangking seseorang, kedudukan dan kelasnya dalam masyarakat.

### 1.7 Metode Penelitian

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam menulis sejarah sehingga sejarah tersebut menjadi sebuah tulisan yang deskriptif-analitis. Deskriptif analisis merupakan penulisan yang berusaha untuk menjelaskan dan memaparkan kualitas permasalahan dengan mempersoalkan tentang apa, siapa, dimana, bagaimana, dan mengapa. Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi adalah metode sejarah

---

<sup>41</sup>Sukidi, *op.cit.*, hlm. 20.

yang diformulasikan oleh Louis Gottschalk sebagai tahapan-tahapan penulis, tahapan tersebut dari Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi, dan Historiografi.

Heuristik merupakan usaha untuk mencari dan mengumpulkan sumber yang akan dipakai sebagai bahan penulisan sumber yang digunakan baik berasal dari sumber primer maupun sekunder.<sup>42</sup> Sumber primer adalah sumber yang diperoleh dari pengamatan langsung terhadap suatu peristiwa, banyak sumber primer yang digunakan dalam skripsi ini seperti laporan tahunan dan hasil wawancara langsung dengan pelakuyang terlibat dengan peristiwa. Sumber sekunder adalah sumber yang berasal dari buku-buku, literatur, koran dan yang mendukung tulisan dan peristiwa yang akan diteliti, atau sumber yang ada pada saat peristiwa itu terjadi. Upaya pengumpulan sumber yang ada di Perpustakaan Pusat Universitas Jember, Universitas Jember, Perpustakaan Daerah Kabupaten Tulungagung, skripsi, jurnal, dan internet.

Tahap kedua adalah kritik sumber. Kritik ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang otentik dan kredibel di dalam isinya dengan melakukan kritik intern maupun ekstern. Otentik artinya dapat dipercaya keberadaan suatu peristiwa, sedangkan kredibel berarti seberapa jauh isi yang terkandung didalamnya. Kritik intern dilakukan untuk mengetahui kebenaran dari sebuah dokumen tentang analisis bahannya dengan cara melihat, memperhatikan, dan memegang bahan-bahan yang digunakan oleh suatu sumber yaitu kertas, tinta, dan huruf yang digunakan. Kritik intern yaitu kritik atas sumber yang ditunjukkan, apakah dokumen itu dapat dipercaya dilakukan dengan cara memahami, melihat dan mengerti gaya bahasa, kalimatnya, dan kata-kata yang digunakan, menganalisa isi sumber apakah isinya sesuai dengansituasi dan kondisi pada zaman atau masa kejadian itu terjadi.

---

<sup>42</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1982), hlm. 18

Ketiga Interpretasi, hal ini dilakukan guna mendapat makna dan pemahaman terhadap objek penulisan sejarah yang dikaji. Dalam hal ini dibutuhkan metode pendekatan dan teori. Keempat merupakan tahap terakhir dalam metode sejarah yaitu historiografi, yang merupakan langkah atau upaya mneuangkan hasil dari penggalian data (heuristik), penilaian sumber (kritik), dan interpretasi kedalam bentuk tulisan yang kronologis dan ilmiah sesuai dengan kaidah-kaidah metode sejarah.

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam skripsi dibagi menjadi empat bab. Bab Pertama dengan isi pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, pendekatan dan kerangka teori, metode penelitian, sistematika penelitian. Bab II Gambaran umum Pabrik Rokok Semanggi Mas Tulugagung. Dengan sub bab 2.1 lingkup geografi, demografi dan sosial ekonomi. 2.2 Kondisi Pabrik rokok sebelum tahun 2001. 2.3 Profil Perusahaan. Bab III Proses pasang surut Pabrik Rokok Semaggi Mas. Dengan sub bab 3.1 Produktivitas Pabrik Rokok Semanggi Mas 2001 - 2008. 3.1.1 Proses Produksi. 3.1.2 Tenaga Kerja. 3.2 Pemasaran dan hasil produksi. 3.3 Proses Kemerosotan Pabrik Rokok Semanggi Mas. 3.3.1 Faktor-faktor Penyebab kemerosotan. 3.4 Upaya yang dilakukan Pabrik Rokok Semanggi Mas Tulungagung. 3.5 Dmpak merosotnys pabrik Rokok Semanggi Mas Bab IV kesimpulan. Daftar Pustaka

## BAB 2

### Kondisi Industri Rokok Di Tulungagung Sebelum Tahun 2001

#### 2.1 Lingkup Geografi, Demografi, Dan Sosial Ekonomi Kabupaten Tulungagung

##### 2.1.1 Lingkup Geografi

Kabupaten Tulungagung secara geografis terletak diantara 1080 15' 03'' dan 1080 29' 30'' Bujur Timur, 70 34' 51'' dan 70 47' 03'' Lintang Selatan. Jarak terjauh Utara-Selatan 32 Km, Timur-Barat 35 Km. Pengembangan wilayah Kabupaten Tulungagung tidak terlepas dari kondisi Tulungagung sebagai bagian integral dari Jawa Timur. Sesuai dengan kondisi dan potensi wilayah dan sosial ekonomi masyarakat, pengembangan pembangunan Kabupaten Tulungagung diarahkan sebagai pusat penghasil pangan, daerah tujuan wisata, pengembangan industri kecil (hasil tembakau), agro industri dan industri jasa. Disebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Blitar. Disebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia dan disebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek. Luas wilayah Tulungagung mencapai 1.055,65 km<sup>2</sup> terbagi menjadi 19 kecamatan dan 271 desa/kelurahan.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>BPS Kabupaten Tulungagung, *Tulungagung Dalam Angka 2003* (Tulungagung, BPS Kabupaten Tulungagung, 2003), hlm. 17

Kabupaten Tulungagung terletak kurang lebih 154 km ke arah barat daya dari kota Surabaya. Tulungagung terbagi menjadi tiga dataran yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dataran rendah merupakan daerah dengan ketinggian dibawah 500 m dari permukaan laut, daerah ini meliputi daerah kecamatan tetapi tidak semua desa untuk Kecamatan Pagerwojo dan Sendang hanya empat desa. Dataran sedang memiliki ketinggian 500 m sampai 700 m dari permukaan laut, daerah ini meliputi Kecamatan Pagerwojo sebanyak 6 desa dan Kecamatan Sendang sebanyak 5 desa. Sedangkan dataran tinggi merupakan daerah dengan ketinggian 700 m dari permukaan air laut yaitu Kecamatan Pagerwojo sebanyak 1 desa dan Kecamatan Sendang sebanyak 2 desa. Daerah yang paling terluas secara berurutan yaitu Kecamatan Sendang, Kecamatan Kalidawir, dan Kecamatan Pagerwojo. Di Tulungagung memiliki beberapa sifat tanah salah satunya adalah tanah *Litosol* merupakan jenis tanah yang terbentuk dari batuan beku dari proses letusan gunung berapi. Jenis tanah ini mendominasi wilayah bagian selatan Kabupaten Tulungagung meliputi Kecamatan Besuki, Tanggunggunung, Kalidawir, dan Pacanglaban. Sedangkan untuk area persawahan berada dibagian tengah Kabupaten Tulungagung, adapun kecamatannya adalah Kecamatan Bandung, Pakel, Karangrejo, dan Ngantru. Hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor pendukung yakni kondisi fisik dimana *topografi* daerah relatif datar an terdapat aliran sungai dan sarana pengairan disamping *geologi* dengan jenis tanas *Aluvial* disepanjang aliran sungai. *Aluvial* perkebunan dijumpai di Kecamatan Tanggunggunung, Kalidawir, Pucanglaban, Gondang, Karangrejo, Pagerwojo, dan Sendang. Sedangkan kawasan hutan terdapat hampir diseluruh wilayah kecuali Kecamatan Pakel, Tulungagung, dan Ngantru. Kabupaten Tulungagung terbagi dalam 19 kecamatan, 257 desa, 14 kelurahan, 1.830 RW dan 6.239 RT. Kecamatan yang mempunyai jumlah desa terbanyak adalah Kecamatan Gondang yaitu sebanyak 20 desa, sedangkan yang memiliki jumlah desa yang sedikit adalah Kecamatan Tanggunggunung yaitu sebanyak



7 desa.<sup>44</sup>Berikut tabel pembagian wilayah kecamatan di Kabupaten Tulungagung.

**Tabel 2.1**  
**Pembagian Wilayah, Luas, Desa, Dusun, RW dan RT Kecamatan di**  
**Kabupaten Tulungagung 2003**

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Desa	Dusun	RW	RT
1.	Besuki	92,69	10	20	44	224
2.	Bandung	46,96	18	43	95	320
3.	Pakel	38,10	19	42	94	311
4.	Campurdarat	44,71	9	28	74	332
5.	Tanggunggunung	114,73	7	37	75	160
6.	Kalidawir	113,69	17	54	125	413
7.	Pucanglaban	77,92	9	24	44	162
8.	Rejotangan	75,87	16	40	148	500
9.	Ngunut	39,06	18	36	148	459
10.	Sumbergempol	41,83	17	44	126	384
11.	Boyolangu	37,69	17	43	106	441
12.	Tulungagung	10,83	14	-	89	299
13.	Kedungwaru	33,93	19	49	122	471
14.	Ngantru	41,44	13	43	112	342
15.	Karangrejo	37,98	13	39	79	266
16.	Kauman	29,00	13	33	89	323
17.	Gondang	43,38	20	50	100	388
18.	Pagerwojo	109,03	11	37	64	188
19.	Sendang	121,56	11	53	96	256
		<b>2003</b>	<b>271</b>	<b>715</b>	<b>1.830</b>	<b>6.239</b>
		<b>2002</b>	<b>271</b>	<b>715</b>	<b>1.830</b>	<b>6.239</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>2001</b>	<b>271</b>	<b>715</b>	<b>1.830</b>	<b>6.239</b>
		<b>2000</b>	<b>271</b>	<b>715</b>	<b>1.830</b>	<b>6.239</b>
		<b>1999</b>	<b>271</b>	<b>715</b>	<b>1.835</b>	<b>6.239</b>

Sumber: Badan Statistik Kabupaten Tulungagung, 2003

Kecamatan Boyolangu sendiri merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Tulungagung yang berada di wilayah paling

<sup>44</sup>BPS Kabupaten Tulungagung, *Tulungagung Dalam Angka 2003*(Tulungagung, BPS Kabupaten Tulungagung, 2003), hlm. xxii

timur.luas wilayah Kecamatan Boyolangu adalah 38,45 Km<sup>2</sup>, dengan batas-batasnya yaitu sebelah utara adalah Kecamatan Tulungagung, sebelah timur Kecamatan Sumbergempol, sebelah selatan Kecamatan Campurdarat dan sebelah barat adalah Kecamatan Gondang. Secara topografi Desa Boyolangu termasuk dalam kategori daerah dataran rendah dengan ketinggian  $\pm$  85 meter dari permukaan laut (mdpl). Kecamatan Boyolangu memiliki 17 desa/kelurahan. Berikut nama-nama desa di Kecamatan Boyolangu.

**Tabel 2.2**  
**Pembagian Desa / Dusun / RW/ RT di Kecamatan Boyolangu**

No.	Desa	Dusun	RW	RT
1.	Ngranti	5	10	20
2.	Kendalbulur	3	7	22
3.	Boyolangu	3	6	38
4.	Pucung Kidul	2	5	21
5.	Sanggrahan	2	4	18
6.	Wajak Kidul	3	6	20
7.	Karangrejo	3	8	32
8.	Wajaklor	2	5	25
9.	Kepuh	3	6	23
10.	Tanjungsari	2	4	23
11.	Serut	2	7	33
12.	Beji	2	8	40
13.	Sobontoro	2	10	68
14.	Gedangsewu	3	6	16
15.	Moyoketen	2	4	12
16.	Waung	3	6	26
17.	Bono	3	6	26
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>108</b>	<b>463</b>

**Sumber: Kecamatan Boyolangu Dalam Angka, 2003**

Dari tabel diatas jelas bahwa Kecamatan Boyolangu memiliki 17 desa, 45 dusun, 108 Rukun Warga (RW) dan 463 Rukun Tetangga (RT). Desa yang memiliki jumlah RT terbanyak adalah desa Sobontoro yaitu sebanyak 68 RT, sedangkan yang memiliki jumlah sedikit adalah desa Moyoketen sebanyak 12 RT. Komposisi Penggunaan lahan di Desa Boyolangu diketahui bahwa 40% merupakan lahan pertanian, 29% penggunaan lahan permukiman. Sedangkan

penggunaan lahan yang paling kecil adalah penggunaan lahan peternakan sebesar 1 %. Sedangkan menurut statusnya 17 desa di Kecamatan Boyolangu berstatus desa semua. Namun, bila dilihat dari penggunaannya sebagian besar wilayah ini merupakan perkarangan dan perumahan yaitu seluas 1.185.43 ha. Sedangkan wilayah yang digunakan untuk tegal dan ladang seluas 643.81 ha.<sup>45</sup>

### 2.1.2 Lingkup Demografi

Penduduk Kabupaten Tulungagung menurut hasil registrasi penduduk akhir tahun 2003 mengalami kenaikan sebesar 0,68 persen dibandingkan dengan tahun 2002. Sedangkan hasil sensus penduduk antara tahun 1990 dan tahun 2000 rata-rata meningkat 0,45 persen setiap tahunnya. Sehingga jumlah penduduk Kabupaten Tulungagung hasil dari proyeksi Sensus Penduduk 2000 untuk tahun 2003 sebesar 942.442 jiwa. Jumlah penduduk dari hasil registrasi penduduk akhir tahun 2003 sebesar 984.730 yang terdiri atas 488.429 laki-laki dan 496.301 perempuan dengan tingkat kepadatan penduduk rata-rata 870.16 orang/km<sup>2</sup>.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>BPS Kabupaten Tulungagung, *Kecamatan Boyolangu Dalam Angka, 2003* (Tulungagung, BPS Kabupaten Tulungagung, 2003), hlm. 43

<sup>46</sup>*op.cit.*, hlm. 24

**Tabel 2.3**  
**Jumlah penduduk di Kabupaten Tulungagung 2003**

No.	Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Penduduk
1.	2003	488.429	496.301	984.730
2.	2002	485.580	492.492	978.072
3.	2001	482.615	489.572	972.187
4.	2000	478.467	485.660	964.127
5.	1999	473.804	481.309	955.113
6.	1990	-	-	889.893
7.	1980	-	-	833.172
8.	1971	-	-	759.850
9.	1961	-	-	675.349

Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung, 2003

Penduduk di Kabupaten Tulungagung menurut tabel diatas cenderung meningkat setiaptahunnya. Peningkatan penduduk pada tahun 1961 sampai 1999 tidak banyak terjadi peningkatan, namun peningkatan penduduk terjadi pada tahun 1999 sampai tahun 2003. Pada tahun 1999 ke 2000 bahkan terjadi peningkatan penduduk sejumlah 9.014, dibandingkan dengan tahun-tahun setelahnya. Sedangkan untuk tahun 2000 ke 2001 terjadi peningkatan sejumlah 8.060 penduduk, pada tahun ini ada penurunan sejumlah 1046 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini menandakan bahwa penduduk di Kabupaten Tulungagung senantiasa terjadi peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah penduduk lebih banyak terjadi pada penduduk perempuan dibandingkan penduduk laki-laki, sehingga terjadinya peningkatan penduduk di Kabupaten Tulungagung akan berimbas pada jumlah kebutuhan pekerjaan.

Sedangkan untuk jumlah penduduk Kecamatan Boyolangusebagai tempat obyek penelitian pada setiap tahunnya sebagai berikut:

**Tabel 2.4**  
**Jumlah Penduduk Kecamatan Boyolangu dari Tahun ke Tahun**

No.	Tahun	Jumlah Penduduk
1	2003	71.277
2.	2002	70.285
3.	2000	68.323
4.	1990	61.187
5.	1980	51.298
6.	1971	45.699
7.	1961	40.599

**Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung, 2003**

Penduduk di Kecamatan Boyolangu cenderung terus meningkat tiap tahunnya. Hal ini bisa dilihat dalam tabel 2.4 dari tahun ke tahun terjadi hampir 900 penduduk masuk ke Kecamatan Boyolangu. Meningkatnya penduduk pada tahun tersebut diakarenakan Kecamatan Boyolangu masuk kedalam wilayah perkotaan yang memiliki potensi berbagai industri, sehingga banyak dari masyarakat karesidenan Kediri masuk ke Kecamatan Boyolangu. Peningkatan penduduk paling tinggi terjadi pada tahun 2002 ke 2003 sejumlah 992 penduduk. Pada tahun 1961 ke 1971 dengan jarak 10 tahun terdapat kenaikan 5.100 penduduk baru di Kecamatan Boyolangu.

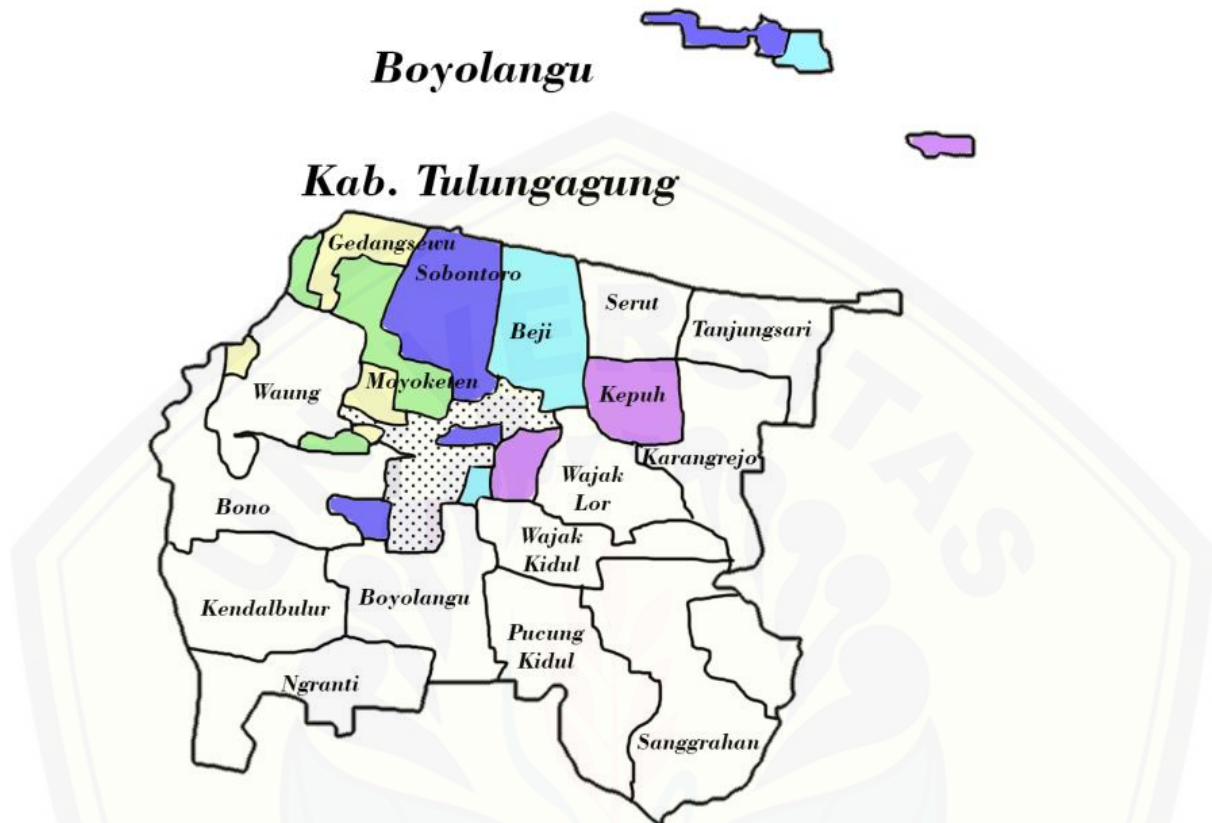
Kecamatan Boyolangu sebagai tempat agraris dengan potensi sektor pertanian. Di Kecamatan Boyolangu lahan pertanian yang cukup besar yaitu sebesar 1.185,43 Ha. Jenis pertanian yang utama adalah pertanian tanaman pangan, peternakan dan hortikultura. Sedangkan untuk fasilitas sekolah, Di Kecamatan Boyolangu terdapat 3 Roudhotul Atfal (RA), 24 TK, 5 Madrasah Ibtidaiyah (MI) swasta, 38 Sekolah Dasar (SD) negeri, 2 Sekolah Menengah Pertama (SMP) negeri, 2 Sekolah Menengah Pertama (SMP) swasta, 6 Sekolah Lanjutan Menengah Atas (SLTA) negeri dan 4 Sekolah Lanjutan Menengah Atas (SLTA) swasta.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup>*op.cit.*, hlm. 38

Gambar 2.1

Peta Kecamatan Boyolangu Tahun 2003



Sumber: [www.BPSkabupatentulungagung.com](http://www.BPSkabupatentulungagung.com), diakses 23 Mei 2019

### 2.1.3 Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Boyolangu

Kondisi masyarakat di Kecamatan Boyolangu dalam bidang sosial kemasyarakatan cenderung masih tradisional. Kondisi Kecamatan Boyolangu dipinggiran kota, sehingga aktivitas gotong royong masih dilakukan oleh masyarakat. Begitupun apa yang disampaikan oleh Bapak Sapari salah satu masyarakat di Kecamatan Boyolangu mengatakan bahwa setiap satu bulan sekali ada kegiatan gotong royong untuk membersihkan selokan-selokan disekitaran rumah warga. Selain itu, ketika ada tetangga yang menikah merupakan kebiasaan disana tetangga yang lain ikut untuk membantu atau biasa disebut dengan *pladen*. Adat Jawa pun juga masih melekat pada diri masyarakat, meskipun terletak dipinggiran kota Tulungagung. Contohnya

ketika masyarakat akan menanam atau memanen padi akan diadakan *kondangan* semacam syukuran ditambah dengan adanya sesajen. Didalam isi sesajen ada telur kampung, bunga, minyak wangi, gula, dan beras. *Kondangan* sendiri sebangai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT dan juga sedekah kepada para tetangga atau kepada para butuh tani yang ada disawah.<sup>48</sup>

## 2.2 Kondisi Pabrik Rokok Semanggi Mas sebelum tahun 2001

Tulungagung merupakan salah satu sentra tanaman tembakau. Tidak mengherankan jika Kabupaten Tulungagung juga menjadi sentra industri rokok, pada tahun 90-an industri rokok hanya ada beberapa saja seperti pabrik rokok Retjo Pentoeng yang saat ini sudah ditutup, pabrik rokok Cempaka, dan yang lainnya. Akan tetapi setelah tahun 2000-an industri rokok Tulungagung mulai bermunculan bahkan hampir mencapai 300 perusahaan rokok. Dari kalangan pabrik rokok untuk kalangan menengah keatas dan kalangan menengah kebawah. Salah satu pabrik rokok tersebut adalah pabrik rokok Semanggi Mas Tulungagung yang tergolong pabrik rokok terlama.

Pabrik rokok Semanggi Mas berdiri pada tahun 1992 di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung dengan mendapat Surat Izin Perusahaan (SIP) Nomor 01075 pada tanggal 12 Februari 1992. Perusahaan ini didirikan oleh Bapak Boentoro dan awalnya perusahaan ini hanyalah perusahaan perorangan, pada tiap tahunnya selalu mengalami peningkatan tenaga kerja. Pada awal berdirinya pabrik rokok ini ini, pabrik rokok hanya memiliki modal yang terbatas dengan modal dari keluarga, tenaga kerja pada saat berdiri hanya 30 orang dengan status hak sewa bangunan seluas 2,5 hektar, sehingga pada tahap awal ini pabrik mampu menghasilkan produksi rokok sekitar 12 juta batang / tahun. Setelah mengalami pasang surut, akhirnya aktivitas usahanya mengalami perkembangan yang cukup baik.

Pada tahun 1996 Pabrik Rokok Semanggi Mas membuka cabang di Desa Bobang, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri. Pendirian cabang pabrik ini

---

<sup>48</sup>Wawancara Sapari di Kecamatan Boyolangu, pada 9 Maret 2019.

diterima baik oleh Departemen Perdagangan dan Peindustrian. Hal ini dengan adanya bukti beberapa surat perijinan di dalam menjalankan kegiatan uasahnya diantaranya:

1. Tanda Daftar Perusahaan (TDP) nomor 132816.04797 dan ijin usaha nomor 36 dari Pemerintah Kabupaten Tulungagung Dinas Pemasaran.
2. Nomor Pokok Wajib Pajak 06.057.382.1.629.000 dari Departemen Keuangan RI Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Tulungagung.
3. Nomor Pokok Pengusaha Barang Kena Bea Cukai (NPPBKC) 0710.13.0.322 dari Departemen Keuangan RI Direktorat Jenderal Bea Cukai.

Sejak perusahaan ini berdiri dan hingga saat ini tidak ada perubahan nama pabrik, hal ini disebabkan karena belum ada peralihan kepemimpinan dan kepemilikan. Selain itu Pabrik Rokok Semanggi Mas juga memproduksi rokok sigaret kretek filter.

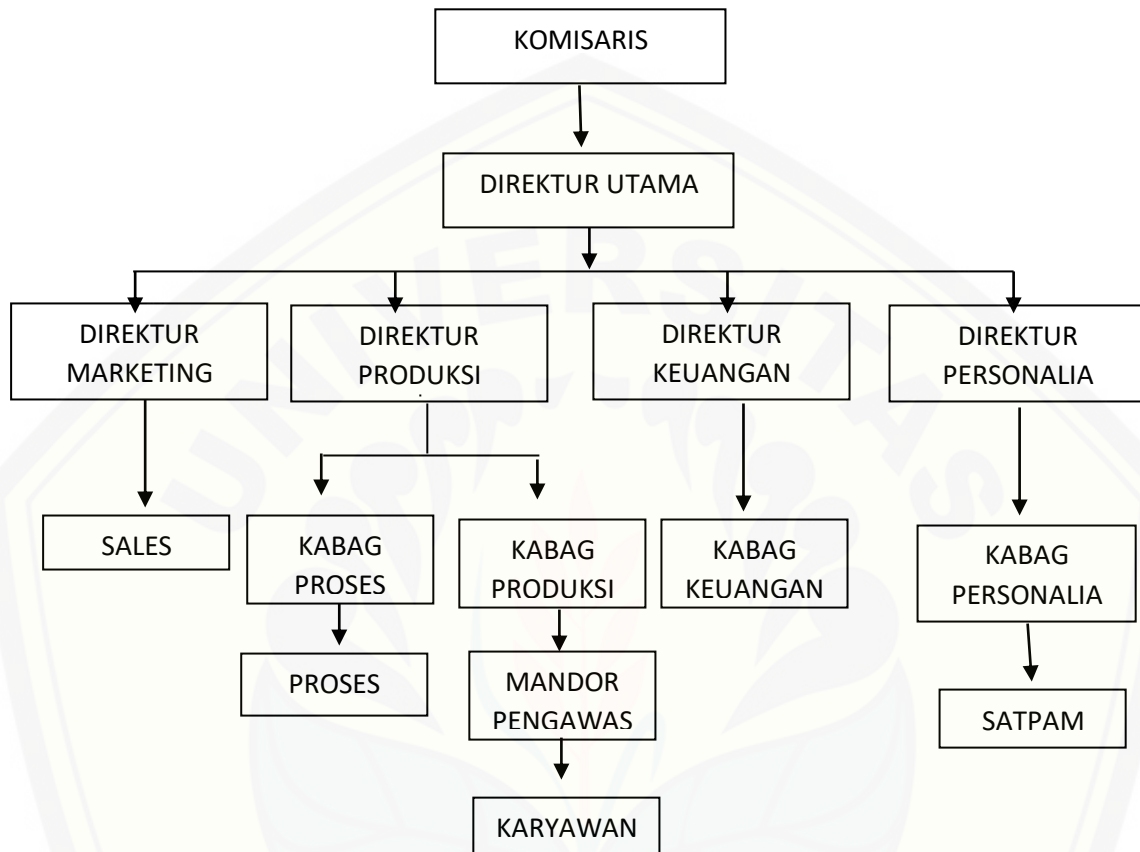
### **2.3 Profil Perusahaan**

Dalam suatu perusahaan tentu memiliki struktur organisasi perusahaan sebagai bentuk pengelolaan perusahaan. Struktur organisasi yang ada sebagai bentuk hubungan antara pimpinan perusahaan dengan bawahan. Selain itu juga sebagai penghubung antara bidang kerja satu dengan bidang kerja yang lain dalam naungan satu organisasi. Adanya struktur organisasi maka akan jelas kedudukan, wewenang dan tanggung jawab terhadap bagian masing-masing. Dengan adanya struktur organisasi yang baik, tentu akan menghasilkan kinerja dan kerjasama yang baik pula terhadap sistem pabrik. Pun juga dalam struktur organisasi Pabrik Rokok Semanggi Mas memiliki struktur organisasi yang baik. Berikut struktur organisasi pada Pabrik Rokok Semanggi Mas:



Bagan 2.1

## Struktur Organisasi Pabrik Rokok Semanggi Mas 2003



Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

a. Komisaris

Menentukan kebijaksanaan dan perencanaan perusahaan secara menyeluruh. Mengkoordinasikan seluruh bagian yang ada didalam perusahaan. Bertanggung jawab atas kelancaran dan jalannya perusahaan. Meminta pertanggung jawaban dan bawahan atas tugas yang telah diberikan. Berusaha memajukan perusahaan yang dipimpinnya dengan kebijakan yang sudah digariskan.

b. Direktur Utama

Bertanggung jawab pada pimpinan atas tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Membantu pimpinan dalam menjalankan tugas. Menggantikan kedudukan direktur dalam menjalankan tugas. Menggantikan kedudukan

direktur dalam menjalankan tugas apabila pimpinan (Direktur) berhalangan.

c. Kabag Pembelian

Melakukan pembelian bahan baku serta bahan pembantu serta memilih supplier yang menguntungkan. Bertanggung jawab kepada pimpinan perusahaan.

d. Kabag Personalia

Bertanggung jawab terhadap administrasi data karyawan, absensi, mutasi, promosi, pengangkatan dan pemberhentian karyawan. Mengadakan hubungan dengan pihak luar, seperti Depnaker. Mengadakan pengawasan secara rutin terhadap semua karyawan dalam pelaksanaan peraturan perusahaan. Mengatur arsip surat yang berhubungan dengan karyawan. Merencanakan jumlah pegawai, pengembangan, dan penetapan karyawan.

e. Kabag. Keuangan

Mengatur penyediaan dana untuk kegiatan perusahaan. Bertanggung jawab kepada pimpinan perusahaan.

f. Kabag. Produksi

Mengkoordinasi pelaksanaan proses produksi sesuai dengan target yang telah ditentukan. Bertanggung jawab atas pelaksanaan proses produksi dan menjaga kontinuitas produksi. Bertanggung jawab terhadap pimpinan. Berusaha memproduksi baik secara kualitas maupun kuantitas secara efektif dan efisien.

g. Mandor

Memberi petunjuk dan mengatur cara kerja buruh dengan baik. Membantu apabila ada para buruh yang mengalami kesulitan dalam pekerjaannya. Mengawasi pekerjaan buruh selama proses giling, potong maupun pengepakan.

h. Karyawan

Melaksanakan kerja giling sehingga menghasilkan rokok yang baik. Merapikan ujung batang rokok dengan gunting. Membungkus rokok

dengan kertas kaca, serta memberi pita cukai, kemudian membungkusnya menjadi satu ball.



## **BAB 4**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari uraian pada bab-bab sebelumnya bisa disimpulkan bahwa perkembangan yang terjadi pada Pabrik Rokok Semanggi Mas Tulungagung sebelum tahun 2001 hingga 2008 mengalami pasang surut. Kebutuhan utama dalam pembuatan rokok adalah tembakau, cengkeh, dan saos. Ketiga bahan tersebut menjadi faktor utama penentuan harga rokok, sedangkan pada data yang sudah dipaparkan terlihat bagaimana harga ketiga bahan tersebut mengalami naik turun. Naik turunnya harga tembakau, cengkeh, dan saos merupakan salah satu faktor yang tidak dapat dikendalikan. Harga bahan baku merupakan masalah yang sangat sulit bagi perusahaan karena harga juga tergantung pada kondisi perekonomian negara. Selain faktor-faktor lain seperti permintaan atas bahan baku tersebut meningkat, sehingga ada perubahan sedikit terhadap perekonomian nasional bisa berpengaruh terhadap harga bahan baku. Perkembangan Pabrik Rokok Semanggi Mas juga bisa dilihat dari data penjualan tahunan yang sudah dibuat oleh pabrik. Pada tahun 2001 hingga 2008 data yang sudah ada menjelaskan bahwa terjadi kenaikan dan penurunan harga jual. Penjualan paling tertinggi terjadi pada pada tahun 2003, sedangkan untuk penjualan terendah terjadi pada tahun 2008. Hal ini sangat mempegaruhi produksi dan juga dikurangnya tenaga kerja. Indikator yang mempengaruhi proses produksi rokok adalah data target dan realisasi yang dilakukan oleh pabrik. Pada setiap tahunnya

data dan realisasi banyak terjadi perubahan, dari data yang sudah dipaparkan menjelaskan jika antara target dan realisasi terjadi deviasi yang signifikan.

Berdasarkan hal tersebut Pabrik Rokok Semanggi Mas mengalami kemerosotan dalam produksinya. Faktor – faktor yang mempengaruhi produksi rokok Pabrik Rokok Semanggi Mas adalah adanya pabrik pesaing dengan industri yang sama. Pabrik pesaing yang ada memiliki berbagai alat produksi dan mekanisme kerja lebih baik daripada pabrik rokok kalangan menengah kebawah. Berbeda dengan pabrik rokok kalangan menengah kebawah yang masih menggunakan alat produksi yang masih minim..

Pabrik Rokok Semanggi Mas termasuk pabrik rokok kategori pabrik rokok untuk kalangan menengah kebawah. Berbeda dengan pabrik rokok seperti Gudang Garam ataupun Sampoerna yang sudah jelas memiliki keuangan yang lebih baik dan juga memiliki kemasakan yang lebih menarik. Investor Pabrik Rokok Gudang Garam ataupun pabrik rokok yang besar memiliki investor yang mumpuni daripada pabrik rokok kalangan menengah kebawah.

Dengan adanya kemerosotan produksi, Pabrik Rokok Semanggi Mas tetap melakukan berbagai upaya untuk terus meningkatka produksi. Salah satunya adalah dengan melakukan *advertising*. Dari data yang sudah dipaparkan pabrik terus melakukan kenaikan dalam *advertising* dari tahun 2006 hingga 2009. Dari *advertising* yang berupa penyiaran radio, surat kabar lokal, spanduk untuk ditempatkan ditoko-toko pelanggan, dan kaos yang biasanya dibagi-bagikan karyawan dan pealanggan. Upaya tersebut terus ditingkatkan oleh pabrik setiap tahunnya untuk biaya *advertising*. Hanya saja upaya tersebut belum memberikan hasil yang signifikan terhadap hasil penjualan. Data yang sudah dipaparkan dari data penjualan pada tahun 2006 hingga 2009 mengalami kenaikan penjualan. Hanya saja jika dibandingkan dengan pengeluaran dari *advertising* pada tahun 2006 hingga 2009 dihitung sama bahkan tidak ada peningkatan. Peningkatan biaya *advertising* juga mengikuti peningkatan dari penjualan. Jadi, secara perbandingan tahun *advertsing* dan penjualan sama.

**DAFTAR SUMBER**

Alamsyah, Andi Rahman, *Hitam Putih Tembakau*, Depok: Fisip UI Press, 2011.

Brata, Wisnu, *Tembakau atau Mati*, Jakarta: Berdikari, 2012.

Budiman, Amen, *Hikayat Krete*, Jakarta: Gramedia, 2016.

DM Abisam, dkk, *Membunuh Indonesia*, Jakarta Selatan: Kata-kata, 2011.

Daeng, Salamuddin, dk, *Kriminalisasi Berujung Monopoli*, Jakarta: Berdikari, 2011

El Guyani, Gugun, dkk, *Ironi cukai tembakau (carut-marut hukum dan pelaksanaan dana bagi hasil cukai hasil tembakau di Indonesia)*, Jakarta: Indonesia berdikari, 2013.

Gotschalk, louis, *Mengerti Sejarah*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1982.

Handayani, Abni dkk, *Perempuan berbicara Kretek*. Jakarta: Indonesia Berdikari, 2012.

Haryanto, Sindung, *Sosiologi Ekonomi*, Yogyakarta: ar-ruzz media, 2011.

Kuntjaraningrat, *Metode-metode penelitian masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.

Mardaka dkk, *Kretek Indonesia: dari nasionalisme hingga warisan budaya*, Yogyakarta: Jurusan Sejarah FIB UGM dengan Puskind, 2014.

Neil. J Smelser and Richard Swederg, *The Handbook of Economic Sociology*, America: Princeton University Press, 2005.

Pinanjaya, okta dan Giri Waskito, *Muslihat Kapitalis Global*, Jakarta: Berdikari, 2012.

Radjab, Suryadi, *Dampak Pengendalian Tembakau*, Jakarta: SAKTI dan CLOS, 2013.

Sunaryo, Thomas, *Kretek Pusaka Nusantara*, Jakarta: Sarekat Kerakyatam Indonesia, 2013.

Sukidi, *Sosiologi ekonom*, Yogyakarta: css center for society studies, 2007.

Topanipasang Roem, dkk, *Kretek: Kajian Ekonomi dan Budaya 4 Kota*, Yogyakarta: Indonesia Berdikari, 2010.

Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

### **Jurnal**

Adelia, Ashari, Analisis sistem akuntansi penggajian dan pengupahan dalam upaya meningkatkan pengendalian intern perusahaan, *Jurnal Administrasi bisnis*, Vol. 20, No. 1, Maret 2015.

Okta, Ayu, *Perkembangan Pabrik Rokok Cempaka Kabupaten Tulungagung Tahun 1982 – 1995*, Universitas Surabaya: Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Sejarah, edisi Volume 5, 2017.

Policy Paper, *Industri dan tembakau*, Jakarta: TCSC, Seri 5.

Ratno ko, Elisabeth, *Kebijakan Perubahan Analisis*, Universitas Indonesia: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.

### **Skripsi**

Dhimas Krisnu Kusuma, *Penyederhanaan Proses Perizinan perusahaan rokok skala Mikro di Kabupaten Tulungagung dalam rangka Peningkatan*

Penerimaan Negara,*skripsi*,(Surakarta: Fakultas Hukum, Universitas Sebelas Maret, 2010).

Normala Dewi, Pabrik Rokok Gudang Garam di Kediri 1971-1990, *skripsi*, (Jember: Fakultas Sastra, Universitas Jember, 1998)

Hanas Aulia, Pabrik Rokok Sukun di Desa Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus (1947-2012),*skripsi*, (Semarang: Jurusan Sejarah, FISIP, Universitas Nwegeri Semarang, 2014

Pramita Rizki, proses pengembangan produk pada pabrik rokok Gagak Hitam di Bondowos, *Skripsi*, (Jember: Program Ilmu Administrasi dan Bisnis, FISIP, Universitas Jember, 2012)

#### **Tesis**

Agung Yuriadi, Analisis Hukum Kebijakan Tarif Cukai Terhadap Industri Hasil Tembakau di Sumatera Utara, *tesis*, (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2010)

#### **Internet**

[www.jdih.kemenkeu.go.id/1995/11TAHUN~1995UU.HTM](http://www.jdih.kemenkeu.go.id/1995/11TAHUN~1995UU.HTM) Undang-undang Republik Indonesia nomor 11 tahun 1995 tentang cukai (Penjelasan Pasal 4 ayat (1) huruf c).

<http://kemenperin.go.id/Tulungagung/KemenperinIndustriRokokPerluDirevisi.htm>. Diakses pada 24 Februari 2017

<https://m.tempo.co/read/news/2011/02/22/090315151/perusahaan-rokok-kecil-di-daerah-terancam-gulung-tikar>. Diakses pada 24 Februari 2017

<http://www.antaraneews.com/print/87745/sejumlah-pabrik-rokok-di-tulungagung-terancam-gulung-tikar>.



*Cukai naik 4100 pabrik rokok gulung tikar, 20 maret 2015 [online]*  
<http://www.cnnindonesia.com/Ekonomi> di unduh pada 5 Desember 2016.

<http://membunuhindonesia.net/2016/02/sigaret-kretek-tangan-menyerap-banyak-tenaga-kerja/> di unduh pada 27 Februari 2017

*Buruh Pabrik Rokok Protes, Bekas Bangunan PT Retjo Pentung Dicoreti/ TuntutanBisnis.com.htm, (22 Maret 2016). Di unduh pada tanggal 14 November 2016.*

*Rokok Klobot Tak Lekang oleh Zaman, laman Kretek.co (24 maret 2016) diakses pada tanggal 14 November 2016.*

*Antarajatim.com. Pabrik rokok tradisional manfaatkan daring kembangkan usaha. (22 Maret 2016). Diakses pada tanggal 14 November 2016.*

### **Majalah**

*Majalah Rasio, Mematahkan Argumen Industri Rokok, Komunitas Pers FEB UNPAD, Edisi Juni 2013.*

*Majalah. Warta Bea Cukai. Edisi 395. Oktober 2007.*

## LAMPIRAN – LAMPIRAN

Surat Perizinan Penelitian kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Tulungagung

 **KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818  
Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id-pengabdian.lp2m@unej.ac.id

---

Nomor : 1354/UN25.1.6/LL./2018 9 April 2018  
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. **Kepala**  
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Kabupaten Tulungagung  
Di  
Tulungagung

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember nomor 1404/UN25.1.6/LL./2018 tanggal 5 April 2018 perihal Permohonan Ijin Penelitian,

Nama : Ani Sumiatun  
NIM : 130110301046  
Fakultas : Ilmu Budaya  
Jurusan : Ilmu Sejarah  
Alamat : Jl. Halmahera Raya No.11 Sumbersari-Jember  
Judul Penelitian : "Bertahan Pada Era Industrialisasi Produksi Rokok : Pasang Surut Industri Rokok Klobot Di Tulungagung Tahun 2007-2011"  
Lokasi Penelitian : 1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Tulungagung  
2. Badan Pelayanan Perijinan Terpadu Kab. Tulungagung  
Lama Penelitian : 1 Bulan (16 April-30 Mei 2018)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.

  
Drs. Susanto, M.Pd.  
NIP. 196306161988021001

Tembusan Yth  
1. Kepala Disperindag Kab. Tulungagung;  
2. Kepala BPPT Kab. Tulungagung;  
3. Dekan FIB Univ Jember;  
4. Mahasiswa ybs; ✓  
5. Arsip.

  
CERTIFICATE NO : QMS/173

Sumber: Peneliti, 9 April 2020

## LAMPIRAN B

Surat Perizinan Penelitian kepada Pabrik Rokok Semanggi Mas, Tulungagung

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818  
e-Mail : penelitian.lumlit@unj.ac.id

---

Nomor : 1857/UN25.3.1/LT/2017  
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

12 September 2017

Yth. Pimpinan  
Perusahaan Rokok  
Kabupaten Tulungagung  
di -  
TULUNGAGUNG

Memperhatikan surat Pengantar dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember Nomor : 3233/UN25.1.6/LL/2017 tanggal 07 September 2017, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : Ani Sumiatun / 130110301046  
Fakultas / Jurusan : Ilmu Budaya / Sejarah  
Alamat : Jl. Halmahera Raya No.11 Jember / No. Hp. 081553195954  
Judul Penelitian : Bertahan Pada Era Industrilisasi Produksi Rokok: Pasang Surut Industri Rokok Klobot Di Tulungagung Tahun 2007-2011  
Lokasi Penelitian : Nama Perusahaan Rokok di Kabupaten Tulungagung (Terlampir)  
Lama Penelitian : Enam Bulan ( 12 September 2017 – 12 Maret 2018)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.

  
Dr. Susanto, M.Pd  
NIP 196306161988021001

**Tembusan Kepada Yth. :**

1. Fak. Ilmu Budaya Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

  
CERTIFICATE NO : QMS/173

Sumber: Peneliti, 12 September 2017

## LAMPIRAN C

## Surat Pernyataan Peneliti

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Ani Sumiatna

Tempat/tgl lahir : Nganjuk, 7 Desember 1985

Alamat : Des. Kotes, Dk. Pacuman, Pac. Nganjuk

Pekerjaan : Mahasiswa

No identitas : 13010301046 (KTP/SIM/Lainya\*)

Dalam hal ini (bertindak sebagai) : Peneliti/surveyor dari Universitas Jember  
den kawan-kawan sebanyak ..... orang.

Judul : Penyakit Kulit Akibat Labor di Mungagung  
tahun 2007 - 2011

Lokasi : Di Mungagung, Kab. Pasuruan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Saya dan kawan-kawan\* dalam melaksanakan survey/penelitian akan selalu menaati peraturan perundang-undangan / tata tertib dan yang berlaku ditempat survey/penelitian.
2. Apabila saya dan kawan-kawan\* melanggar poin 1\*/menyalah gunakan ijin survey/penelitian maka saya dan kawan-kawan\* siap mempertanggung jawabkan sesuai dengan peraturan perundang dan yang berlaku tanpa melibatkan pejabat/kantor yang menerbitkan ijin.

Damikan surat pernyataan ini saya buat untuk dijadikan periksa.

Keterangan :

\*coret yang tidak perlu.

.....  
16 Jan 19 2017


Yang membuat pernyataan

Ani Sumiatna

Sumber: Peneliti, 19 September 2017

## LAMPIRAN D

Surat Perizinan Penelitian Ditunjukkan Kepada Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, Kepala Badan Statistik dan Camat Boyolangu

 <p><b>PEMERINTAH KABUPATEN TULUNGAGUNG</b>  <b>BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK</b>          Jln. Yos Sudarso III/7 Telp. (0355) 320726-327556          TULUNGAGUNG Kode Pos 66217</p>	
Tulungagung, 19 September 2017	
Nomor	: 072/2330/601/2017
Sifat	: Segera
Lampiran	: -
Perihal	: <u>Rekomendasi Penelitian/Survey/</u> <u>Pengambilan Data</u>
Kepada	
Yth. Sdr.	1. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Tulungagung 2. Kepala Badan Statistik Kab. Tulungagung 3. Camat Boyolangu
Menunjuk Surat	: Ketua Universitas Jember
Tanggal	: 12 September 2017
Nomor	: 1857/UN25.3.1/LT2017
Bersama ini diberitahukan bahwa :	
Nama	: ANI SUMIATUN
Alamat	: Dsn. Kates, Ds. Pacewetan, Kab. Tulungagung
Kebangsaan	: Indonesia
Yang bersangkutan diberikan Rekomendasi untuk Ijin survey/Observasi/Pengambilan Data:	
Judul/Data/Proposal	: " Pasang Surut Rokok Klobot di Tulungagung Tahun 2007-2011 "
Pengikut	: -
Waktu	: 6 (Enam) Bulan terhitung sejak surat dikeluarkan
Lokasi	: 1. Dinas Perpustakaan an Kearsipan Kab. Tulungagung 2. Badan Statistik Kab. Tulungagung 3. Kecamatan Boyolangu
Ketentuan	: 1. Pemohon ijin Penelitian /Pengambilan Data wajib mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku. 2. Pelaksanaan ijin Penelitian /Pengambilan Data agar tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat 3. Dalam jangka waktu yang telah ditentukan, setelah selesai melaksanakan ijin Penelitian/Pengambilan Data harap melaporkan hasilnya kepada Pemerintah Kabupaten Tulungagung, cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tulungagung 4. Apabila tidak melaporkan hasil ijin Penelitian /Pengambilan Data maka Bakesbang Pol Kabupaten Tulungagung akan mengirim surat kepada yang bertanggung jawab pada acara tersebut dan cacat hukum 5. Permohonan ijin Penelitian /Pengambilan Data hanya dapat digunakan sesuai dengan peruntukannya (tidak boleh digunakan untuk kegiatan lainnya) 6. Pemohon ijin Penelitian /Pengambilan Data tetap berpedoman dan menghormati ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Sumber: Peneliti, 19 September 2017

## LAMPIRAN E

## Surat Perizinan Penelitian kepada Kadisperindag dan DPM dan PTSP Kabupaten Tulungagung

**PEMERINTAH KABUPATEN TULUNGAGUNG**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jln. Yos Sudarso III/7 Telp. (0355) 320726-327556  
TULUNGAGUNG Kode Pos 66217

Tulungagung, 30 April 2018

Nomor : 072/1231/601/2018  
Sifat : Segera  
Lampiran : -  
Perihal : Rekomendasi Penelitian/Survey/  
Pengambilan Data

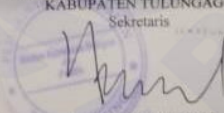
Kepada  
Yth. Sdr. 1. Kadisperindag  
Kab. Tulungagung  
2. Ka DPM dan PTSP  
Kab. Tulungagung

Di  
TULUNGAGUNG

Menunjuk Surat : Ketua Universitas Jember  
Tanggal : 9 April 2018  
Nomor : 1354/UN25.1.6/LL/2018  
Bersama ini diberitahukan bahwa :  
Nama : ANI SUMIATUN  
Alamat : Ds. Pare, Kec. Pacewetan, Kab. Nganjuk  
Kebangsaan : Indonesia  
Yang bersangkutan diberikan Rekomendasi untuk Ijin survey/Observasi/Pengambilan Data:  
Judul/Data/Proposal : "Bertahan Pada Era Industrialisasi Produksi Rokok: Pasang Surut Industri Rokok Klobot di Tulungagung 2007-2011"

Pengikut : -  
Waktu : 1 (Satu) Bulan Terhitung Sejak Tanggal Surat Dikeluarkan  
Lokasi : 1. Disperindag Kab. Tulungagung  
2. DPM dan PTSP Kab. Tulungagung  
Ketentuan : 1. Pemohon ijin Penelitian /Pengambilan Data wajib mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku.  
2. Pelaksanaan ijin Penelitian /Pengambilan Data agar tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat  
3. Dalam jangka waktu yang telah ditentukan, setelah selesai melaksanakan ijin Penelitian/Pengambilan Data harap melaporkan hasilnya kepada Pemerintah Kabupaten Tulungagung, cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tulungagung  
4. Apabila tidak melaporkan hasil ijin Penelitian /Pengambilan Data maka Bakesbang Pol Kabupaten Tulungagung akan mengirim surat kepada yang bertanggung jawab pada acara tersebut dan cacat hukum  
5. Permohonan ijin Penelitian /Pengambilan Data hanya dapat digunakan sesuai dengan peruntukannya (tidak boleh digunakan untuk kegiatan lainnya)  
6. Pemohon ijin Penelitian /Pengambilan Data tetap berpedoman dan menghormati ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Demikian Rekomendasi Ijin Penelitian disampaikan, mohon di fasilitasi sesuai kebutuhan dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KABUPATEN TULUNGAGUNG  
Sekretaris  
  
**Ir. ANDRI BAGIONO**  
Pembina Tingkat I  
NIP. 19600910 199203 1 005

Tembusan:  
Yth. 1. Sdr. Dandim 0807 / Pasi 1 Tulungagung  
2. Sdr. Kapolres/Kasat Intelkam Tulungagung  
3. Sdr. Ka Bappeda Kab. Tulungagung  
4. Sdr. Ketua Universitas Jember  
5. Sdr. Yang Bersangkutan

Sumber: Peneliti, 30 April 2017

LAMPIRAN F

Kemasan Rokok DJI-IT Kuning



Kemasan Rokok Bio – Mild putih

